



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ANALISIS SEMIOTIK SIMBOL PESAN GALAU
DALAM LIRIK LAGU CIDRO - DIDI KEMPOT

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

SHANTY MARSELLA
B05217055

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
AMPEL SURABAYA**

2021

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Shanty Marsella

NIM : B05217055

Prodi : Ilmu Komunikasi

Alamat: Jalan Raya Nyanyat 08/02, Desa Bulurejo,
Kecamatan Benjeng – Gresik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi maupun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar – benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung konsekuensi segala hukum yang terjadi.

Gresik, 27 Desember 2020

Yang Menyatakan



Shanty Marsella
B05217055

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Shanty Marsella
NIM : B05217055
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Semiotik Simbol Pesan Galau dalam
Lirik Lagu Cidro — Didi Kempot (Analisis
Semiotik Roland Barthes)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 31 Desember 2020
Menyetujui

Pembimbing,



Dr. Nikmah Hadiati Salisah, M.Si
NIP. 197301141999032004

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

**ANALISIS SEMIOTIK SIMBOL PESAN GALAU DALAM
LIRIK LAGU CIDRO - DIDI KEMPOT**

SKRIPSI

Disusun oleh :
Shanty Marsella
B05217055

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada Tanggal 15 Januari 2021

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si
NIP. 197301141999032004

Penguji II

Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag
NIP. 196004121994031001

Penguji III


Dr. Agoes Moh. Moefad, SH, M.si
NIP. 197008252005011004

Penguji IV

Dr. Ali Nurdin, S.Ag.M.Si
NIP. 197106021998031001

Surabaya, 15 Januari 2021




Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpust@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Shanty Marsella
NIM : B05217055
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Ilmu Komunikasi
E-mail address : shantymarsella5@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

.....
Analisis Semiotik Simbol Pesan Galau dalam Lirik Lagu Cidro – Didi Kempot
.....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Januari 2021

Penulis

(Shanty Marsella)

ABSTRAK

Shanty Marsella, B05217055, 2021. *Analisis Semiotika Simbol Pesan Galau dalam Lirik Lagu Cidro – Didi Kempot*

Penyampaian pesan galau melalui lirik lagu merupakan sebuah simbol yang dikemas dengan unik, menarik, dan mengandung makna tersirat untuk mengekspresikan perasaan seseorang. Dalam penelitian ini, persoalan yang hendak dikaji mencakup Bagaimana simbol dan makna simbol pesan galau yang disampaikan dalam lirik lagu Cidro karya Didi Kempot? Untuk mengkaji fokus penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kritis dan analisis semiotik model Roland Barthes yang menelaah makna denotatif dan konotatif.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa lirik lagu Cidro mengandung simbol – simbol mengenai pesan galau berupa mengingat masa lalu, sakit hati, kecewa, dan merana. Sedangkan untuk makna setiap simbol pesan galau adalah Mengingat masa lalu bermakna seorang kekasih yang tidak bisa melupakan kenangan – kenangan indah bersama kekasihnya atau disebut dengan belum move on atau beranjak dari orang yang dicintainya; Sakit hati bermakna seorang kekasih yang dikhianati oleh orang terdekatnya (kekasih); Kecewa bermakna seorang pasangan yang telah membohongi atau mengingkari janji yang dibuat bersama sebelumnya dan seorang pasangan yang dipandang sebelah mata kemudian ditinggalkan kekasihnya karena kondisi finansial yang kurang; Merana bermakna seorang kekasih yang merasa terluka atau merana karena telah dikecewakan oleh pasangannya seperti ditinggalkan, dibohongi, dan dikhianati, dan dipandang sebelah mata oleh kekasih yang dicintainya selama ini.

Kata Kunci : Semiotik, Lirik Lagu, Galau, Cidro

ABSTRACT

Shanty Marsella, B05217055, 2021. The semiotics analysis of the symbol of confusion message in the lyric of cidro song – Didi Kempot

The delivery of a furious message through the lyrics of a song is a symbol that is packed with unique, interesting, and implied meaning to express one's feelings. In this study, the issues to be studied include How are the symbols and meanings of the symbols of the message conveyed in the lyrics of the song Cidro by Didi Kempot? To study the focus of the study, researchers used a critical approach and semiotic analysis of the Roland Barthes model that examined denotative and connotative meanings.

The results of this study explain that the lyrics of Cidro songs contain symbols about the message of anger in the form of remembering the past, heartache, disappointment, and languishing. As for the meaning of each symbol of the message is to remember the past means a lover who can not forget the memories - good memories with his lover or called by not moveon or move from his loved ones; Heartache means a lover who is betrayed by the one closest to him (lover); Disillusionment means a partner who has lied to or reneged on a promise made together before and a partner who is seen as one-sided and then abandoned by his/her lover due to poor financial condition; Languishing means a lover who feels hurt or languishing because he/she has been let down by his/her partner such as being abandoned, lied to, and betrayed, and looked at eye to eye by his beloved all along.

Keywords : Semiotics, Song Lyrics, Confusion, Cidro

التجريد

شاتي مارسيليا, ٢١٧٠٥٥ ٥ ٠ ب, ٢١٢١. تحليل السيميائية لرمز رسالة غالوا في كلمات أغنية سيدرو - ديدي كيبوت

تسليم رسالة غاضبة من خلال كلمات أغنية هو رمز التي هي معبأة مع معنى فريدة من نوعها، مثيرة للاهتمام، وضمنية للتعبير عن مشاعر المرء. في هذه الدراسة، تشمل القضايا التي سيتم دراستها كيف هي رموز ومعاني رموز الرسالة المنقولة في كلمات أغنية سيدرو من قبل ديدي كيبوت؟ لدراسة تركيز الدراسة، استخدم الباحثون منهجًا تقديماً وتحليلًا سيميائياً لنموذج رولان بارت الذي درس المعاني الناهية والميتوتية.

توضح نتائج هذه الدراسة أن كلمات أغاني سيدرو تحتوي على رموز حول رسالة الغضب في شكل تذكّر الماضي وجع القلب وخيبة الأمل والهم. أما بالنسبة لمعنى كل رمز من رموز الرسالة هو أن تتذكر الماضي يعني عاشق الذي لا يمكن أن ننسى الذكريات - ذكريات طيبة مع حبيبته أو دعا من قبل لا ننسى أو الانتقال من أحبائه. وجع القلب يعني الحبيب الذي يخونه الأقرب إليه (الحبيب)؛ خيبة الأمل تعني الشريك الذي كذب على أو نكث بوعده قطعه معاً من قبل وشريك يُنظر إليه على أنه من جانب واحد ثم تخلى عنه حبيبته بسبب سوء الحالة المالية؛ اليقان يعني الحبيب الذي يشعر بالأذى أو الهم لأن هو / انها قد خذلت من قبل شريكه / لها مثل التخلي عنها، كذب، وخيانة، وبدا في العين إلى العين من قبل حبيبته طوال الوقت.

الكلمات الرئيسية : السيميائية, كلمات الأغنية, جالوا, سيدرو

DAFTAR ISI

Judul Penelitian (sampul)	i
Lembar Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto Dan Persembahan	iv
Pernyataan Otentitas Skripsi	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Bagan	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoretik	
1. Simbol	
a. Pengertian Simbol	12
b. Simbol dalam Proses Komunikasi	14
2. Pesan	16
3. Galau	19
4. Lagu atau Musik	
a. Pengertian Musik	20
b. Pengertian Lirik	22
c. Genre Musik	23
d. Fungsi Musik	26
e. Lagu sebagai Media Komunikasi	31
5. Analisis Semiotika Roland Barthes	32

6. Teori Ekologi Media	34
7. Musik dalam Perspektif Islam	35
B. Kajian Penelitian Terdahulu	42
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Unit Analisis	49
C. Jenis dan Sumber Data	50
D. Tahap – Tahap Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	54
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	
1. Profil Didi Kempot	57
2. Sinopsis Lagu Cidro	60
B. Penyajian Data	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Temuan Penelitian	73
2. Konfirmasi Temuan dengan Teori	81
3. Perspektif Islam	84
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Rekomendasi	89
C. Keterbatasan Penelitian	90
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

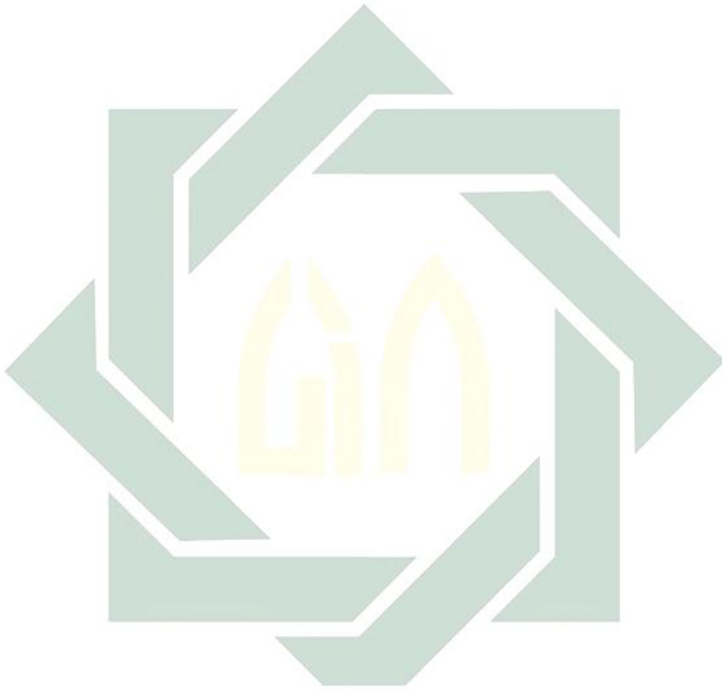
Tabel 3.1 Peta Tanda Roland Barthes	55
Tabel 4.1 Penyajian Data Lirik Lagu 1	62
Tabel 4.2 Penyajian Data Lirik Lagu 2	64
Tabel 4.3 Penyajian Data Lirik Lagu 3	65
Tabel 4.4 Penyajian Data Lirik Lagu 3	67
Tabel 4.5 Penyajian Data Lirik Lagu 4	69
Tabel 4.6 Penyajian Data Lirik Lagu 5	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Didi Kempot	57
Gambar 4.2 Didi Kempot Saat Konser	59
Gambar 4.3 Seorang pria yang sedang melamun	62
Gambar 4.4 Sepasang kekasih yang minum segelas berdua	62
Gambar 4.5 Seorang pria menunduk	64
Gambar 4.6 Seorang pria dengan tangan memegang dada .	64
Gambar 4.7 Seorang pria yang sedang menunduk	66
Gambar 4.8 Seorang pria yang mengelus dada	66
Gambar 4.9 Seorang pria yang menyatukan tangannya	68
Gambar 4.10 Seorang pria yang mengepalkan tangan di depan dada	68
Gambar 4.11 Seorang pria yang memegang dada dengan kedua tangannya	70
Gambar 4.12 Seorang pria yang memajukan tangannya	70
Gambar 4.13 Seorang pria yang menggelengkan kepala	72
Gambar 4.14 Seorang pria yang memegang dada	72

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teoritik 41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah ungkapan hati seseorang mengenai keelokan nada dan irama. Musik juga dapat didefinisikan sebagai nada yang bisa diterima oleh setiap orang dengan berlainan berdasarkan histori, tempat, kebudayaan dan keinginan seseorang. Keindahan musik dapat dirasakan jika dipadukan dengan syair yang dapat menyentuh hati para pendengarnya.

Perpaduan antara musik dan lirik dapat disebut sebagai lagu. Lagu merupakan ekspresi pikiran dan suasana hati dari pelantun atau penciptanya.¹ Lirik dari sebuah lagu dapat dikategorikan sebagai ragam sajak dalam kesusastraan. Hal tersebut dapat terlihat pada unsur – unsur keduanya yang serupa. Sajak dapat menuangkan pemikiran yang menyentuh perasaan, yang menstimulasi khayalan pancaindra dalam rangkaian nada. Pranawengtyas menyampaikan bahwa lirik lagu merupakan wadah bagi para penyair atau sastrawan sebagai wujud ungkapan jiwanya dalam menjalankan kehidupan sehari - hari.²

Lagu merupakan medium yang memadai untuk memberikan pesan kepada khalayak. Lagu bisa dikelompokkan sebagai bentuk saluran komunikasi massa, sebab memiliki beberapa komponen, karakteristik, dan fungsi yang sama dengan komunikasi massa. Terdapat lima karakteristik komunikasi massa, yaitu penyampaian pesan

¹ Jamalus, *Musik Jilid 4 Untuk Sekolah Pendidikan Guru*, (Jakarta: Depdikbud, 1988), h. 5

² Pranawengtyas, *Ketegaran Perempuan Dalam Lirik Lagu Aku Rapopo*, (Multilingual, 2014) h. 126-135.

yang dilakukan dengan searah, komunikator pada komunikasi massa melembaga, informasi yang dikirimkan bersifat umum, menciptakan spontanitas, dan penerima pesan beraneka ragam.³

Lagu memiliki karakteristik yang serupa dengan komunikasi massa, dimana pesan yang disampaikan melalui satu arah dari musikus kepada khalayak, kemudian penyampai pesan atau musikus juga mengimplikasikan suatu lembaga dalam proses pembuatan hingga pendistribusian lagu. Selepas lagu publikasikan kepada khalayak, musikus tersebut tidak lagi mengetahui lagunya dinikmati oleh siapa saja, tentunya pendengar dari lagu tersebut mencakup masyarakat yang beraneka ragam. Fungsi komunikasi massa dan fungsi lagu kuat kaitannya sebagai media untuk mempersuasi para khalayak.

Sebagai medium yang bersifat global dan efisien, lagu mampu menyalurkan konsep pikiran, pesan, dan harapan dari pengarang kepada khalayak melalui teks lagu. Musik dan lirik/teks mengandung nilai-nilai khusus yang akan diserap oleh masyarakat dan akan diwariskan kepada anak dan cucu atau generasi selanjutnya.

Menurut penelitian yang telah dilaksanakan pada tahun 2011 oleh Hobbs, Gallup dan Gordon mengenai analisis isi terhadap 174 lirik lagu dari tiga tangga lagu Billboard yaitu genre country, genre pop, dan genre R&B. Dari penelitian ini, temuan yang dijadikan sebagai hasil akhir yaitu berupa adanya 18 tema dari sebuah novel dan film yang dikembangkan menjadi lirik lagu.⁴ Berdasarkan temuan tersebut, membuktikan bahwasannya lirik/teks dari

³ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: Med Press, 2009), h. 19-20.

⁴ Monika Sri, *Komunikasi Musik Pesan Nilai – Nilai Cinta dalam Lagu Indonesia*, *Jurnal Ilmu Komunikasi vol. 12, no. 2, 2015, h.192*

sebuah lagu memuat pesan khusus yang disampaikan kepada khalayak.

Onong Effendy mendefinisikan pesan sebagai suatu unsur yang terdapat dalam sistem komunikasi berupa pedoman dari akal dan hati seseorang dengan memanfaatkan bahasa atau yang lainnya sebagai lambang untuk dikirimkan kepada orang lain.⁵ Lirik lagu merupakan suatu tulisan atau ucapan yang diciptakan oleh manusia. Hal tersebut karena, dalam mengekspresikan pengalamannya, seorang musisi atau pencipta lagu dapat menggunakan ide, keinginan, dan pikirannya melalui bahasa yang diolah dengan kata-kata yang khas dan memukau terhadap syair yang diciptakannya. Sedangkan bahasa dapat didefinisikan sebagai lambang bunyi perkataan yang dimanfaatkan masyarakat untuk berkomunikasi satu sama lain.⁶ Pengolahan bahasa dapat dibedakan menjadi suara, tatanan bahasa maupun pembiasaan makna dari sebuah kata yang penggunaannya disesuaikan dengan lirik lagu dan didukung dengan melodi dan irama musik. Dengan begitu para pendengar akan semakin tertarik dengan apa yang dipikirkan penciptanya.⁷

Terdapat banyak macam-macam lagu yang dapat dinikmati oleh masyarakat, salah satunya yakni lagu bergenre campursari. Menurut Sudaryanto dalam Sumarlam bahwa campursari berasal dari perpaduan antara genre musik keroncong dan genre musik tradisional yang berupa gamelan sehingga menghasilkan suatu genre musik terbaru

⁵ Onong Uchjana, *Kamus Komunikasi*, (Bandung:Mandar Maju, 1989), h.224

⁶ Yoseph Taum, *Pengantar Teori Sastra*, (Bogor: Penerbit Nusa Indah, 1997), h.15

⁷ Dery Wandu, *Representasi Makna Pesan Moral Dalam Lirik lagu Esok dan Bahagia Karya D'Masiv*, Jurnal Fisip vol. 4. no.2, 2017, h. 2

dengan komposisi musik yang unik atau disebut dengan genre musik campursari.⁸

Salah satu seniman atau pencipta lagu campursari yang telah lama populer adalah Didi Kempot. Didi Kempot yang lahir pada tanggal 31 Desember 1966 dengan nama asli Didi Prasetyo, sedangkan nama Kempot sendiri singkatan dari Kelompok Pengamen Trotoar. Karena beliau dan teman-temannya dulu mengamen dan tergabung dalam Kelompok Pengamen Trotoar. Tidak heran jika lagu-lagu yang beliau karang banyak yang menceritakan mengenai peristiwa keseharian.

Didi Kempot telah banyak menciptakan lagu-lagu campursari yang sangat populer dan banyak digemari masyarakat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyak masyarakat mulai dari anak-anak sampai tua banyak yang mengetahui lagu-lagu ciptaan beliau. Lagu – Lagu yang diciptakan menggunakan bahasa Jawa dan dikemas dengan gamelan jawa sehingga menarik untuk didengar dan bisa menjadi hiburan walaupun lirik lagu tersebut sedang bersedih hati. Salah satu lagu ciptaan Didi Kempot adalah lagu Cidro.

Lagu Cidro merupakan karya Didi Kempot yang memiliki makna mendalam yang mengisahkan tentang kisah seseorang yang merasa cintanya dikhianati oleh sang kekasih. Lagu Cidro banyak dinyanyikan kembali oleh para penyanyi di Indonesia, seperti Nella Kharisma, Via Vallen, Woro Widowati, dan lainnya. Melalui lirik – lirik lagu cidro yang diciptakannya, Didi Kempot membuat para penggemarnya semakin terbawa dengan kesedihan. Hal tersebut membuat Didi Kempot diberikan julukan sebagai bapak patah hati atau disebut juga dengan The Godfather of

⁸ Sumarlam, *Aspektralitas Bahasa Jawa*, (Surakarta: Pustaka Cakra, 2004), h. 152

Broken Heart. Lagu-lagu yang diciptakan oleh bapak patah hati ini banyak sekali yang menceritakan mengenai kesedihan dalam menjalin cinta, contohnya yaitu seperti lagu Pamer Bojo, Layang Kangen, Banyu langit, Pantai Klayar, Kalung Emas dan lain-lain.

Sejak dirilis pada tanggal 8 Agustus 2020 di akun Youtube Didi Kempot Official Channel, Lagu Cidro ditonton sebanyak 30 juta kali oleh para penggemarnya. Sedangkan pada akun Youtube UGM Channel yang merupakan konser bersama dengan para mahasiswa yang bertajuk “Menyayat Hati”, Lagu Cidro mendapat 5,4 juta penonton. Dan pada akun youtube Herda Wahyu Tetuko yang bertajuk “Live At Burn Out”, lagu Cidro mendapat 4,5 juta penonton.

Hal tersebut menandakan bahwa lagu Cidro yang diciptakan oleh Didi Kempot ini memiliki daya tarik tersendiri seperti alunan musik dan lirik lagu yang dapat mempengaruhi emosi para pendengarnya (sobat ambyar). Pesan dalam lagu yang disampaikan kepada khalayak juga mengandung makna tersirat (implicit) yang dapat menyentuh hati para pendengarnya untuk diteliti secara kritis.

Berdasarkan penjelasan fenomena yang ada, maka penelitian ini menarik untuk dikaji dan diteliti. Sehingga diperlukan penelitian semiotika model Roland Barthes untuk membuktikan dan mengetahui simbol pesan galau dalam lirik lagu Cidro Didi Kempot.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan pokok penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana simbol pesan galau yang disampaikan dalam lirik lagu Cidro karya Didi Kempot?

2. Apa makna dari simbol pesan galau yang terdapat dalam lirik lagu Cidro karya Didi Kempot?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan fenomena diatas penelitian ini menarik dilakukan karena dengan tujuan sebagai berikut, yakni:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan simbol pesan galau yang disampaikan dalam lirik lagu Cidro karya Didi Kempot
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna dari simbol pesan galau yang terdapat dalam lirik lagu Cidro karya Didi Kempot

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari ini dapat memberikan manfaat sebagai referensi dan mendapatkan informasi dalam pengembangan ilmu komunikasi yang berfokus pada penelitian analisis teks media kualitatif mengenai analisis semiotik Roland Barthes dalam sebuah lirik lagu.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi yang memperkuat bagi semua pihak yang berkarya di dunia seni terutama seni musik untuk menciptakan lagu – lagu yang memiliki makna yang bisa tertanam dibenak para penikmat musik yang ada di dunia dan juga semoga bisa berguna untuk masyarakat dalam upaya melestarikan seni musik campursari yang menggunakan bahasa daerah sebagai ciri khas keberagaman di Indonesia.

E. Definisi Konsep

1. Simbol Pesan Galau

Simbol merupakan lambang yang dapat digunakan sebagai sarana atau media penyampaian sebuah pesan, merangkai struktur pengetahuan dan rasionalitas kepercayaan yang diikuti.⁹ Pada suatu simbol seseorang hendak diantarkan kedalam gagasan masa depan maupun masa lalu. Sedangkan dalam ensiklopedia Webster (1997) dijelaskan bahwa simbol adalah suatu hal yang mengisyaratkan, mewakili, atau memberi kesan mengenai sesuatu yang lain.¹⁰

Dalam melakukan komunikasi terdapat komponen yang sangat diperlukan diantaranya adalah pesan. Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui proses komunikasi.¹¹ Pesan dapat didefinisikan sebagai afirmasi yang dipresensikan dalam wujud simbol atau lambang yang memiliki makna. Simbol utama dalam suatu pesan adalah kata-kata (bahasa), yang dapat mempresentasikan obyek (benda), gagasan, dan perasaan. Pesan juga dapat dirumuskan melalui beberapa unsur diantaranya, verbal diucapkan/tertulis dan non verbal disampaikan dalam bentuk gerak-gerak garis dan isyarat/ gambar lukisan dan warna.¹²

⁹ Sujono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.187.

¹⁰ Afifah Harisah dan Zulfitria Masiming, "Persepsi Manusia Terhadap Tanda, Simbol Dan Spasial." *Jurnal SMARTek*, vol. 6, no. 1, 2008, h.30

¹¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Tama, 1987), h.7

¹² Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi :Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Karya,2007), h. 18

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengertian galau adalah sibuk beramai – ramai, ramai sekali, atau kacau tidak karuan (terutama pikiran).¹³

Seperti yang sudah dijelaskan, dari beberapa pengertian simbol, pesan dan galau diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian simbol pesan galau adalah sarana atau mediasi untuk menyampaikan informasi mengenai suatu perasaan yang kacau tidak karuan (terutama pikiran) yang dijadikan sebagai isyarat dengan menggunakan lambang bahasa dalam kegiatan berkomunikasi yang berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang yang disampaikan kepada orang lain. Simbol pesan galau disini memiliki beberapa karakteristik, diantaranya yaitu sedih, masih teringat masa lalu, kecewa, dan sakit hati.

2. Lirik Lagu

Lirik lagu dapat didefinisikan sebagai himpunan dari kata – kata yang dikelola oleh pencipta lagu. Penciptaan sebuah lirik lagu merupakan curahan pengarang lagu yang berasal dari pemikiran, perenungan atau pembelajaran, baik yang dilihat atau disarankan sehingga dituangkan dalam sebuah kata yang diiringi oleh alat musik atau tanpa alat musik.¹⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian lirik adalah sajak pendek dalam bentuk nyanyian atau cocok untuk dinyanyikan yang lesinya melukiskan perasaan.¹⁵

¹³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008), h. 429

¹⁴ *Ibid.*, h. 80

¹⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008), h. 869

Sedangkan pengertian lagu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya).¹⁶

Seperti yang sudah dijelaskan, dari beberapa pengertian lirik lagu diatas, peneliti menyimpulkan bahwa lirik lagu memiliki arti kumpulan kata – kata atau karya sastra (puisi) yang disusun oleh pencipta lagu sebagai apa yang ingin pengarang sampaikan yang bersumber dari pikiran, renungan atau pelajaran, baik yang diinderakan atau disarankan sehingga diekspresikan dalam bentuk kata – kata yang diiringi oleh alat musik atau ragam suara yang berirama (bernyanyi).

3. Analisis Semiotika

Semiotika adalah salah satu paradigma ilmu pengetahuan sosial yang menginterpretasikan semesta sebagai bentuk suatu tanda. Menurut istilah kata semiotika berasal dari bahasa Yunani “Semeion” yang memiliki arti tanda.¹⁷ *Tanda* merupakan sumber dari keseluruhan komunikasi.

Dalam istilah Barthes semiotika disebut juga dengan semiology. Pada dasarnya semiology akan mengkaji mengenai bagaimana perkara dimaknai oleh *humanity*. Istilah memaknai dapat didefinisikan bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, tetapi juga

¹⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008), hlm. 793

¹⁷ Indiwani Seto, *Semiotika Komunikasi : Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h.7

bagaimana objek tersebut menyampaikan informasi dan mengatur sistem terstruktur dari tanda.¹⁸

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa analisis semiotik merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mengkaji mengenai bagaimana manusia memaknai sebuah tanda yang ada disekitarnya. Dalam memaknai, sebuah tanda sebagai sumber komunikasi tidak hanya membawa informasi saja, akan tetapi tanda tersebut juga akan menginterpretasikan bagaimana menyampaikan informasi dan mengatur tatanan sistem yang ada pada lingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca menelaah laporan penelitian ini, penelitian dibagi menjadi beberapa bagian, dengan begitu sistematika pembahasan pada laporan ini, ialah :

Bab I. Pendahuluan

Pembahasan dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Kajian Teoritik

Pembahasan dalam bab ini memuat uraian tentang kajian teoritik yang meliputi kajian pustaka dan kajian teori beserta penjelasannya secara relevan, serta kajian perspektif islam yang terkait dengan simbol pesan galau dalam lirik lagu Didi Kempot (Analisis Semiotik Roland Barthes) dan memuat tentang penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III. Metode Penelitian

Bab ketiga ini memuat uraian deskripsi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, unit penelitian, jenis dan

¹⁸ Alex Sobur, *Semiotika komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.15.

sumber data, tahap – tahap penelitian, teknik – teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab keempat ini memuat mengenai gambaran umum subyek penelitian, deskripsi tentang data hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, dan memuat analisis data, serta mengkaji hasil penemuan dengan teori media dan kemudian dikaji sesuai perspektif islam.

Bab V. Penutup

Bab kelima ini memuat tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi, serta keterbatasan penelitian. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian dari data yang telah peneliti analisis.

Saran dan rekomendasi berisikan penjelasan mengenai tahap - tahap apa yang perlu diambil oleh pihak terkait dengan adanya hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoritik

1. Simbol

a. Pengertian Simbol

Sebagai makhluk sosial manusia selalu berinteraksi dengan lingkungan hidup disekitarnya dan dalam pikirannya tidak bisa lepas dari simbol-simbol untuk mengungkapkannya. Kemampuan manusia dalam menciptakan simbol di kehidupan sehari – hari dapat menyatakan bahwa manusia mempunyai kebudayaan berkomunikasi yang tinggi.

Simbol bermula dari bahasa Yunani dengan kata *symballo*. *Symballo* memiliki arti “melempar bersama-sama”, atau juga menempatkan suatu konsep pemikiran yang terlihat secara beriringan, sehingga obyek tersebut dapat menggambarkan gagasan. Menurut Robert Sibarani, simbol adalah suatu hal yang dapat menandakan konsep pemikiran, reaksi, benda, dan perilaku secara arbitrer, konvensional, dan representatif – interpretatif.¹⁹ Pada tanda konvensionalnya arti kata simbol sering dibatasi, karena simbol dibangun oleh sekelompok individu atau perseorangan dengan makna khusus yang sesuai standar yang telah disetujui bersama dan digunakan dalam keseharian.

¹⁹ Alex Sobur, Analisis Teks Media (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.42

Sedangkan menurut David K. Berlo, simbol merupakan lambang yang memiliki suatu objek. Suatu simbol dapat digunakan sebagai sarana atau media untuk menyampaikan, merangkai struktur pengetahuan dan rasionalitas kepercayaan yang diikuti.²⁰ Dalam bahasa, simbol merupakan tanda yang banyak digunakan. Kata simbol dalam bahasa Inggris berasal dari kata symbol yang memuat definisi dan juga menunjukkan entitas, khususnya untuk menggambarkan sesuatu yang immaterial, abstrak, kualitas, tanda-tanda suatu objek, proses dan lain-lain.²¹

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa simbol adalah media untuk menyampaikan pesan dalam bentuk tanda ataupun lambang dalam satu konsep untuk mewakili dan menggambarkan gagasan/pikiran dan perasaan yang telah disepakati sesuai standart di masyarakat. Terkadang simbol juga dimanfaatkan sebagai penyampaian pesan berupa kepercayaan yang telah dianut oleh seseorang dan mengandung makna tertentu.

Simbol selaku tanda yang merujuk pada objek mengimplikasikan 3 elemen dasar yaitu simbol itu sendiri, satu atau lebih keterangan lanjutan mengenai suatu hal dan hubungan keduanya, sehingga keterkaitan antara penanda dan petanda sifatnya konvensional.²² Dalam arti

²⁰ Sujono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.187.

²¹ Komang Heriyanti, *Keutamaan Api Sebagai Simbol Dewa Agni Dalam Aktivitas Ritual Keagamaan Umat Hindu*, Jurnal Prodi Teologi Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja, 2020, h.72

²² *Ibid.*

tertentu, simbol memiliki makna yang dalam yaitu sebuah gagasan yang sangat utama dan memiliki nilai dalam kehidupan suatu masyarakat sebagai arahan untuk melakukan penghayatan terhadap nilai-nilai yang disubsitusikannya.

Bentuk simbol tidak hanya berupa benda yang dapat diinderakan, namun dapat juga berupa bunyi, isyarat/gerakan dan tutur kata. Ada beberapa simbol yang telah dimodifikasi oleh manusia berupa signal – signal yang disalurkan ke dalam aliran angin dan sinar kilauan, seperti radio, televisi, telegram, dan satelit.

b. Simbol dalam Proses Komunikasi

Komunikasi dapat didefinisikan sebagai sistem mengirimkan suatu pesan yang dilakukan oleh penyampai pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan). Pesan adalah informasi yang disampaikan oleh komunikator untuk mengubah perilaku dan pola pikir komunikannya. Pesan disampaikan melalui penyandian pesan dalam bentuk simbol sebab simbol merupakan gagasan/isi pikiran yang berupa lambang dan lambang adalah tanda yang menjelaskan suatu hal dengan maksud tertentu.

Menurut Tubbs & Moss proses komunikasi mencakup pengiriman pesan dari sistem saraf seseorang kepada sistem saraf orang lain, dengan maksud menghasilkan sebuah makna yang sama dengan yang ada dalam benak si pengirim.²³ Suatu simbol dapat dijelaskan melalui kata – kata berupa

²³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2006), h.41

tulisan/lisan maupun berupa ekspresi pada pemaknaan dalam bentuk nyata interaksi simbolik yang terjadi dalam aktifitas komunikasi. Melalui bahasa kita dapat berpikir, merasa, dan berkomunikasi.²⁴ Saat seorang yang menyampaikan pesan memunculkan sebuah kode, baik itu pesan verbal maupun non verbal, penerima pesan berusaha memberikan makna pada pesan tersebut.²⁵

Proses komunikasi nyatanya tidak bisa dianggap sebagai tahap yang begitu saja, karena untuk menelaah lebih jauh lagi kita perlu berinteraksi dan memaknai simbol. Suatu simbol atau gabungan beberapa simbol dapat mengirimkan suatu ide, konsep, dan gagasan dalam proses komunikasi. Komunikasi juga dapat mendatangkan sebuah gambaran penjelasan yang terdapat pada simbol-simbol yang disampaikan. Dengan begitu, mekanisme komunikasi bisa digunakan sebagai media untuk menginformasikan objek sebagai suatu pesan kepada seseorang melalui lambang. Adapun mengenai lambang atau simbol dapat berkaitan dengan simbol verbal berupa kata – kata dan juga lambang yang ditunjukkan melalui substansial berupa warna, dan sebagainya.²⁶

Dalam proses komunikasi manusia memiliki peran penting sebagai komunikan dan

²⁴ Morissan, *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 137

²⁵ Nina Winangsih Syam, *Sosiologi Komunikasi* (Bandung: Penerbit Humaniora ,2009) , h.42

²⁶ Gayes Mahestu, *Dunia Intersubjektif Warga Penghayat Aliran Kebatinan Perjalanan*, (Universitas Padjajaran: 2012), h. 3

komunikator. Menurut Ernest Cassirer manusia atau makhluk lainnya memiliki sebuah keunggulan, yakni keistimewaan mereka sebagai animal symbolicum. Hal tersebut erat kaitannya dengan pikiran dan kegiatan sehari – hari antara manusia dengan simbol-simbol yang ada di kawasan lingkungan mereka.

Menurut Kuntowijoyo manusia hidup diantara 3 tempat, yakni²⁷ :

- 1) Lingkungan material merupakan lingkungan yang dihasilkan oleh manusia, seperti tempat tinggal, jembatan dan peralatan rumah tangga, peralatan kerja, dan lainnya.
- 2) Lingkungan sosial bisa meliputi organisasi, diseminasi dan lainnya.
- 3) Lingkungan simbolik adalah segala hal yang berkaitan dengan komunikasi serta pemaknaannya seperti bahasa, seni, musik, ritual, perilaku, benda–benda, gagasan - gagasan dan lainnya.

2. Pesan

Dalam kehidupan manusia, komunikasi merupakan suatu hal yang utama. Karena melalui komunikasi seseorang dapat mengemukakan suatu konsep kepada orang lain. Dalam proses menyampaikan ide atau gagasan terdapat unsur utama yang diperlukan, unsur tersebut adalah pesan. Pesan dapat didefinisikan sebagai susunan simbol atau lambang yang diproduksi oleh individu dengan maksud

²⁷ Kuntowijoyo, *Naniek Kasniyah, Human Abubakar, Kajian Aspek Sosial, Keagamaan dan Kesenian* (Yogyakarta: PPPK, 1986), h. 66.

tertentu dan dengan keinginan apa yang disampaikan akan berhasil mengakibatkan sesuatu.²⁸

Menurut Onong Effendy, pesan adalah “suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain”.²⁹ Pesan dapat dikirimkan melalui saluran yang sesuai dengan menggunakan kata yang tersusun menjadi bahasa lugas dan serasi dengan apa yang maksudkan. Hal tersebut dilakukan agar pesan yang dikirimkan mudah dicerna oleh komunikan.

Pesan dapat didefinisikan sebagai lambang atau simbol yang memiliki makna yang dapat disampaikan melalui suatu pernyataan. Pesan dapat disampaikan melalui beberapa unsur yang terbentuk, diantaranya³⁰ :

- 1) Pesan berupa simbol ucapan/tertulis yang disebut juga dengan verbal
- 2) Pesan berupa simbol yang disampaikan dalam bentuk gerakan atau isyarat anggota tubuh seperti ekspresi wajah, gerak tubuh.

Pesan juga dapat didefinisikan sebagai sebuah nasehat/amanat, perintah, atau permintaan yang dikirimkan melalui orang lain. Pesan adalah seperangkat lambang yang memiliki makna yang dikirimkan oleh komunikator.³¹ Simbol terpenting

²⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 14

²⁹ Onong Uchjana, *Kamus Komunikasi*, (Bandung:Mandar Maju, 1989), hlm. 224

³⁰ Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi :Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Karya,2007), h. 18

³¹ Onong Uchjana, *Kamus Komunikasi* (Bandung : PT. Mandar Maju, 1989), h.75

adalah bahasa yang berbentuk kata – kata yang dapat menggambarkan sebuah objek, ide yang membentuk suatu gagasan, dan perasaan seseorang. Bentuk pesan tersebut dapat berupa ucapan seperti ceramah, berdiskusi, atau juga berupa tulisan seperti novel, koran, puisi, artikel, dan lainnya.

Unsur – unsur dalam pesan terbagi dalam tiga komponen, yakni sebagai berikut³² :

- 1) Kode pesan adalah serangkaian simbol yang diatur dengan baik sehingga memiliki arti kata untuk masyarakat.
- 2) Isi pesan adalah bahan yang dipilah dan ditetapkan oleh penyampai pesan untuk memberikan apa yang dikehendaki.
- 3) Bentuk pesan adalah entitas yang mengemas pokok dari pesan kemudian penyampai pesan mendistribusikan bentuk nyata dari isi pesan tersebut agar dapat menarik perhatian komunikan.

Menurut A.W. Widjaja dan M. Arisyk Wahab Pesan dapat dilihat dari aspek bentuknya yang terbagi tiga yaitu³³ :

- 1) Pesan informatif, berisikan pesan yang menyampaikan penjelasan mengenai kebenaran suatu data kemudian penerima pesan dapat menyimpulkan dan mengambil keputusan sendiri.
- 2) Pesan persuasif yaitu pesan yang berisikan ajakan yang dapat menghidupkan kembali kesadaran manusia mengenai apa yang telah disampaikan oleh komunikator akan mempengaruhi perubahan

³² S.M. Siahaan, *Komunikasi, Pemahaman, dan Penerapan*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1991), h. 61

³³ A.W. Widjaja dan Wahab M. Ariysk, *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1987), hlm 61

sikap dari penerima pesan. Akan tetapi perubahan yang terjadi bukan suatu unsur paksaan melainkan atas kehendaknya sendiri.

- 3) Pesan koersif merupakan pesan yang berbentuk perintah dan memiliki unsur paksaan dengan memberikan hukuman atau denda. Bentuk pesan ini yang terkenal adalah propaganda yang mengakibatkan publik menjadi takut dan tertekan batinnya.

3. Galau

Kata galau dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat didefinisi sebagai sibuk beramai-ramai, bising sekali, atau kacau tidak karuan (pikiran).³⁴ Galau merupakan kata sifat yang umumnya beriringan dengan kata benda. Sedangkan definisi dari segi psikologi, galau mengartikan keadaan kacau tidak karuan yang lebih tepat untuk menunjukkan kondisi pemikiran dan perasaan seseorang.³⁵

Perasaan dibedakan menjadi afek, yaitu adanya keinginan yang kuat dalam perasaan misalnya kegembiraan, kemarahan, kegalauan seperti merasa kecewa, patah hati dan rasa rindu. Situasi hati dapat bersifat konstan maupun tidak menentu.

Menurut teori psikoanalisis Sigmund Freud tentang alam sadar dan alam prasadarnya, ternyata terdapat hubungan dengan kemunculan rasa galau pada diri seseorang. Alam pra sadar lebih diartikan sebagai

³⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 429

³⁵ A.R. Dzauqi Naufal Amrullah, *Kegalauan Identitas Tionghoa dalam Film Cinta (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*, Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, h.16

gudang dari memori, sensasi, atau yang disebut kenangan menurut Freud.³⁶ Kenangan-kenangan tersebut dapat berupa kenangan – kenangan indah dengan sang mantan, seperti saat pergi makan dan minum bersama, berlibur bersama dan lain sebagainya. Alam prasadar yang berisi kenangan-kenangan tersebut tanpa disadari sewaktu-waktu akan dapat terangkat kembali ke alam sadar seseorang.

Dari beberapa pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa, galau adalah keadaan kacau yang merujuk pada pikiran karena merasa kecewa, patah hati dan rindu pada seseorang yang bersumber pada alam prasadar berupa memori kenangan. Dalam Penelitian ini, peneliti menelaah galau dalam lirik lagu.

4. Lagu atau Musik

a. Pengertian Musik

Pada dasarnya musik merupakan elemen seni yang memanfaatkan bunyi sebagai media penyusunannya. Musik adalah keterampilan menyusun nada dalam urutan perpaduan dan hubungan irama untuk menghasilkan susunan suara sehingga dapat menghasilkan sebuah lagu dan keharmonisan.

Menurut Risorse, musik adalah susunan suara yang dibentuk sedemikian rupa sehingga memuat nada, birama dan keharmonisan yang bersumber dari instrumen yang dapat menciptakan suara bunyi-bunyian.³⁷ Definisi lain menyebutkan, musik

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Lia Lestari Lobo, *Representasi Kebudayaan Bugis-Makassar Dalam Lirik Lagu Album "Alkisah" Band Indie Theory Of Discoustic (Analisis Semiotika)*, Skripsi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, 2016, h. 31

adalah bentuk seni yang menyertakan penggunaan bunyi secara terstruktur melalui rangkaian waktu tertentu.³⁸ Menurut Masduki, musik dapat didefinisikan sebagai seni bunyi yang mencakup seluruh jenis suara. dalam musik tidak hanya mencakup mengenai instrumen saja, melainkan mencakup mengenai kegiatan vokal juga.

Berdasarkan beberapa pengertian musik diatas, peneliti menyimpulkan bahwa, musik adalah seni menyusun nada berupa suara yang dihasilkan dari alat-alat sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan yang dapat dinikmati.

Musik seringkali digunakan untuk mengiringi aktivitas masyarakat. Musik memiliki beberapa unsur yakni irama, lagu, lirik, dan harmoni. Musik memiliki tiga tingkatan yaitu³⁹:

- 1) Musik Klasik merupakan musik yang dibawakan oleh sekelompok orang yang berpengalaman. Para kalangan profesional tersebut di bawah naungan keluarga kerajaan dan lembaga kerohanian.
- 2) Musik Tradisional merupakan musik yang bisa dinikmati oleh semua rakyat dari daerah – daerah Indonesia.
- 3) Musik Populer merupakan musik yang dimainkan oleh sekelompok orang yang disampaikan melalui saluran berbasis teknologi berupa radio, televisi, album rekaman, film yang dinikmati oleh masyarakat.

³⁸ Marcel Danesi, *Pesan Tanda dan Makna : Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), h. 195

³⁹ *Ibid.*

b. Pengertian Lirik

Lirik Lagu merupakan ungkapan dari perasaan seseorang mengenai suatu keadaan yang pernah mereka alami, lihat, ataupun dengarkan. Dalam mengungkapkan perasaannya, seorang musisi atau pencipta lagu akan mengolah kata-kata menjadi puisi atau penuh makna untuk membuat para pendengarnya terpukau dengan keunikan terhadap lirik tersebut.⁴⁰

Menurut Jan van Luxemburg (1989), lirik lagu yaitu teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan-semboyan politik, syair-syair lagu pop dan doa-doa.⁴¹ Secara umum, lirik dari sebuah lagu lebih menunjukkan kesamaannya dengan puisi yang tidak terlalu panjang dan berisikan kata hati seseorang.⁴²

Lirik lagu merupakan pesan verbal berupa kata – kata yang dikarang oleh manusia melalui alunan melodi dan ritme untuk memberikan pesan kepada khalayak. Lirik lagu merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk kata - kata yang disusun menjadi kalimat dan dapat menggambarkan suatu imajinasi tertentu sehingga kata – kata tersebut mengandung makna-makna yang beragam. Adapun dari istilah umum mendefinisikan lirik yakni teks yang ada dan dipergunakan pada melodi yang

⁴⁰ Rahmat Hidayat , *Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Laskar Pelangi"* Karya Nidji, e-Journal Ilmu Komunikasi vol. 2, no.1, 2014,

h. 247

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*, hal.37

menghasilkan suatu makna dari lagu.⁴³ Sementara lagu merupakan suatu unsur yang dimiliki oleh musik yang berkaitan satu sama lain. Dari perpaduan lirik dan lagu dapat menciptakan karya musik yang dapat dinikmati dengan syahdu.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa lirik lagu merupakan bahasa verbal yang diciptakan untuk mengekspresikan perasaan atau ekspresi seseorang yang dipadukan dengan komposisi nyanyian berbentuk vokal dengan iringan musik. Lirik dan lagu termasuk unsur penting dalam sebuah musik.

Lirik lagu merupakan salah satu media bagi komunikator untuk mengirimkan sebuah pesan kepada komunikan. Pesan – pesan yang disampaikan melalui lirik lagu dikemas dengan bahasa yang menarik, bisa dipahami, dan mudah diingat oleh para pendengarnya. Dari sebuah lirik lagu juga mengandung makna yang disampaikan secara jelas (tersurat) atau bahkan disampaikan secara tersembunyi (tersirat). Makna yang disampaikan secara tersembunyi melalui lirik lagu, ditampilkan dalam bentuk kalimat bermajas atau perumpaan. Dengan adanya penggunaan majas dalam sebuah lirik lagu, dapat menyebabkan interpretasi makna yang mendalam untuk mengetahui maksud dari isi lagu tersebut.

c. Genre Musik

Genre adalah jenis atau aliran yang terdapat dalam musik. Genre musik merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menuturkan jenis dari sebuah musik yang terdapat di lingkungan

⁴³ *Ibid.*, hal.38

masyarakat.⁴⁴ Dengan adanya genre musik, seseorang dapat menentukan dan membedakan suatu aliran atau jenis musik yang mereka dengarkan. Pada saat ini, terdapat beberapa aliran musik yang dapat dinikmati oleh masyarakat, antara lain yaitu⁴⁵ :

- 1) Genre Rap merupakan salah satu jenis musik yang mengandung unsur hip-hop. Dalam genre musik ini, teknik vokal digunakan adalah melafalkan kata dengan cepat dan diiringi oleh sebuah kelompok pemusik (band) atau juga Disk Jokey (DJ).
- 2) Genre Jazz adalah jenis atau aliran musik yang muncul dan berkembang dari perpaduan antara aliran Blues, Ragtime dan musik Eropa, terutama yang dibawakan oleh sekelompok pemusik.
- 3) Genre Populer atau Pop merupakan aliran musik yang sering dinikmati oleh masyarakat. Musik dengan genre ini kebanyakan bersifat menguntungkan. Genre populer atau pop berkembang pertama kali di Amerika Serikat pada tahun 1920.
- 4) Genre Dangdut, merupakan salah satu aliran musik yang berkembang di Indonesia. Genre musik dangdut beawal dari musik melayu yang berkembang pada tahun 1940.

⁴⁴ Lia Lestari Lobo, *Representasi Kebudayaan Bugis-Makassar Dalam Lirik Lagu Album "Alkisah" Band Indie Theory Of Discoustic (Analisis Semiotika)*, Skripsi Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, 2016, h. 34

⁴⁵ *Ibid.*, h.35

- 5) Genre Alternatif Rock adalah jenis yang mendeskripsikan band punk rock pada masanya. Genre musik ini terbentuk pada tahun 1980 dan sangat terkenal ditahun 1990. Aliran rock alternatif mempunyai sub-aliran yang bervariasi mulai dari indie rock, gothic rock, dan lainnya.
- 6) Genre Blues merupakan sebuah jenis musik yang mengkombinasikan instrumen dan vokal. Genre musik blues ini bermula dari Amerika Serikat yang menyajikan musik-musik spiritual dengan pujian dari perkumpulan mantan budak Afrika di AS.
- 7) Genre Klasik yaitu jenis musik yang mengacu pada tradisi kesenian barat. Genre ini berkembang pada abad ke 9 hingga ke 21.
- 8) Genre Country merupakan sinkronisasi antara elemen dari musik Amerika yang berasal dari Amerika selatan dan pegunungan Appalachia. Istilah jenis musik Country bermula tahun 1940-an yang digunakan untuk mengubah istilah musik hillbilly yang memiliki citra menjatuhkan. Kemudian istilah musik country berkembang dan berganti istilah menjadi populer pada tahun 1970.
- 9) Genre Rock merupakan jenis musik populer yang dikenal masyarakat pada tahun 50 pertengahan. Ciri khas tersendiri yang dimiliki aliran rock adalah terletak pada bunyi gitar akustik atau listrik, dan penerapan irama keras yang sangat jelas pada rhythm dengan kombinasi gitar, bass dan drum.
- 10) Genre R&B merupakan aliran musik populer yang mengkolaborasikan genre jazz, gospel dan

blues. Genre musik R&B ini dihadirkan pertama kali oleh pemain musik asal Afrika Amerika.

- 11) Genre Reggae merupakan jenis aliran musik yang berkembang di Jamaika. Aliran musik ini terkenal sebagai musik yang diiringi drum, bass, dan irama gitar yang masing-masing dimainkan sebanyak tiga pukulan.
- 12) Genre Techno adalah jenis aliran musik yang menggunakan tema futuristik dengan alat musik berupa mys digital yang dimainkan di club-club malamoleh seorang DJ.
- 13) Genre Folk merupakan jenis atau aliran musik rakyat yang dikemas dengan sederhana sesuai kebutuhan. Sisi-sisi tradisional dan kontemporer yang dikemas akan membentuk karakter musik yang diinginkan musisinya.

d. Fungsi Musik

Jazuli menyatakan bahwa pada hakekatnya fungsi seni secara global adalah sebagai sarana hiburan, namun dalam masyarakat sekarang fungsi seni mempunyai kekhususan masing-masing sesuai dengan kondisi masyarakat pendukungnya.⁴⁶ Sebagai bagian dari seni, musik mempunyai pengaruh yang besar bagi aktivitas kehidupan manusia. Dengan adanya pengaruh tersebut, menjadikan musik memiliki fungsi sebagai media hiburan dalam kehidupan masyarakat.

Sebagai salah satu aktivitas kebudayaan yang berkembang dimasyarakat, seni musik memiliki

⁴⁶ Christina Rosalia Sulestiyorini, *Kreativitas Dan Fungsi Musik Keroncong (Studi Kasus Pada Grup Musik Keroncong Kasela Bergema)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, Dan Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2013, h. 14

fungsi dan bentuk kesenian yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat tersebut berkembang. Menurut Merriam fungsi musik dibedakan menjadi sepuluh, yaitu sebagai berikut⁴⁷ :

1) Fungsi Ekspresi Emosional (perasaan)

Fungsi musik sebagai sarana ekspresi emosional terdapat di dalam teks lagu sebagai salah satu ciri yang menonjol. Ekspresi emosional merupakan suatu fakta dikemas dalam sebuah lagu yang dikemas untuk menyampaikan ekspresi dari perasaan seseorang. Misalnya, terdapat seseorang yang tengah mendengarkan suatu lagu dan kemudian menghayatinya, ternyata isi dari lagu tersebut menceritakan mengenai kehidupan yang tengah dialaminya, maka orang tersebut akan terbawa oleh suasana alunan musik dan mengalami perubahan emosional.

2) Fungsi tentang Kenikmatan Estetis (aesthetic enjoyment)

Musik merupakan seni yang cukup estetis dari sudut pandang pencipta dan dari orang yang melakukan kontemplasi musik tersebut. Fungsi utama dari suatu musik harus dapat ditunjukkan untuk kebudayaan lain selain sebagai kebudayaan kita. Fungsi musik sebagai kenikmatan estetis terdapat dalam kebudayaan di dunia. Dengan arti lain, dengan mendengarkan musik kita dapat menikmati keindahan dari alunan yang diciptakan oleh musisi atau seorang pencipta lagu tersebut dan

⁴⁷ *Ibid.*, h.18

akan tercipta suatu kenikmatan dan keindahan budaya Negara kita.

3) Fungsi Hiburan

Sebagai salah satu cabang seni, musik mempunyai fungsi untuk membuat para pendengarnya terhibur dan merasa senang melalui irama, lirik, dan melodi yang syahdu. Misalnya seperti, terdapat seseorang yang tengah merasa sedih dan tanpa sengaja orang tersebut mendengarkan musik yang menceritakan tentang keceriaan atau kesenangan maka orang tersebut akan terhibur. Memang tidak semua orang memahami lirik dari sebuah lagu, tetapi cukup dengan mendengarkan irama dan melodi dari lagu tersebut membuat orang terpuaskan atau terhibur hatinya.

4) Fungsi Komunikasi

Musik dapat dikatakan sebagai alat komunikasi, apabila seseorang yang mendengarkan musik tersebut dapat memahami bahasa yang disampaikan melalui lirik. Musik juga dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan perasaan seseorang kepada orang lain yang memahaminya.

5) Fungsi Representasi simbolis

Fungsi musik sebagai sebuah representasi simbolis dapat disajikan dari ide – ide perilaku. Representasi dapat diartikan sebagai lambang atau simbol yang dapat mewakili suatu hal. Melalui sebuah musik musisi dapat mengungkapkan dan mengartikan lambang atau simbol suatu hal yang disampaikan.

6) Fungsi Respon Fisik

Hal ini dapat diartikan bahwa musik dapat mengangkat, menghasilkan makna, dan menyampaikan mengenai perilaku seseorang atau sekelompok orang. sejak lahir dalam otak seseorang memiliki pusat ingatan bunyi. Didalam otak, sebuah bunyi dapat menimbulkan banyak reaksi. Misalnya seseorang sedang menonton, mendengarkan, dan, menikmati pertunjukan live musik, secara tidak sadar dia akan menggerakkan bagian tubuhnya seperti menghentakkan kaki, mengangguk, atau lainnya.

4) Fungsi Menguatkan Konformitas terhadap Norma-norma Sosial

Dalam masyarakat lagu juga mempunyai fungsi sebagai kontrol sosial yang mengandung sebuah peringatan. Peringatan tersebut ditujukan kepada anggota-anggota masyarakat yang melakukan kesalahan mengenai perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial. Seperti lagu-lagu yang diciptakan oleh Iwan Fals, karya – karya beliau kebanyakan bertema kritik sosial kepada pemerintah.

7) Fungsi Validasi Institusi-institusi Sosial dan Ritual-ritual Keagamaan

Institusi sosial tervalidasi melalui lagu-lagu yang menekankan ketepatan dan ketidaktepatan di dalam masyarakat. melalui fungsi ini juga, musik memberitahu manusia apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Musik berfungsi sebagai keabsahan institusi-institusi sosial. Maksudnya musik dapat

berfungsi dalam institusi sosial dan dalam ritual keagamaan. Misalnya pada lagu-lagu rohani.

8) Fungsi Kontribusi terhadap Kontinuitas dan Stabilitas Budaya

Jika musik memungkinkan sebagai fungsi estetis, menghibur, dan komunikasi, memunculkan respon fisik, menegakkan konformitas terhadap norma-norma sosial dan memvalidasi institusi-institusi sosial dan ritual keagamaan, maka jelas bahwa musik memberikan kontribusi tidak lebih dan tidak kurang dari semua aspek kebudayaan yang lainnya. Musik dapat memberikan sumbangsuhnya untuk terus menjaga kestabilan budaya. Misalnya terdapat musik-musik daerah seperti keroncong, campursari, dan musik dangdut yang sangat diminati oleh masyarakat maka budaya di negara Indonesia bisa dilestarikan.

9) Fungsi Kontribusi terhadap Integrasi Masyarakat

Dalam memberikan suatu hal tentang solidaritas disekitar. Para anggota-anggota masyarakat akan bersama-sama mengadakan kegiatan yang positif. Musik berfungsi untuk mengintegrasikan masyarakat dalam kehidupan manusia dengan cara meningkatkan solidaritas antar masyarakat. Misalnya sekelompok masyarakat yang sama – sama menggemari musik dangdut, maka dari situ akan tercipta solidaritas antar penggemar musik dangdut.

e. Lagu sebagai Media Komunikasi

Lagu merupakan elemen utama yang terdapat dalam musik. Musik adalah letusan ekspresi isi hati yang dikeluarkan secara teratur dalam bahasa bunyi atau lagu. Apabila dikeluarkan melalui mulut disebut vokal, dan apabila dikeluarkan lewat alat-alat musik disebut instrumental.⁴⁸

Media adalah bentuk jamak yang berasal dari bahasa latin yaitu “median” yang berarti alat perantara.⁴⁹ Media adalah segala sesuatu yang bisa dijadikan alat perantara yang membantu komunikasi dalam menyampaikan pesannya secara efektif dan efisien.⁵⁰

Dalam kamus telekomunikasi, media berarti sarana yang digunakan untuk komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan, apabila komunikan jauh tempatnya, banyak atau Bedanya. Jadi segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam berkomunikasi disebut media komunikasi.⁵¹

Secara umum komunikasi merupakan proses menyampaikan informasi (pesan) yang dilakukan oleh penyampai pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) yang saling memahami pesan yang disampaikan melalui

⁴⁸ Atam Hamju, *Pengetahuan Seni Musik*, (Jakarta: Mutiara Sumber Wijaya, 1986), hlm. 9

⁴⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 163

⁵⁰ Abdul Karim, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1940), hlm. 225

⁵¹ Gozali BC.TT, *Kamus Istilah Komunikasi*, (Bandung: Djembatan, 1992), hlm. 227

tulisan, ucapan, maupun isyarat. Menurut Lasswell dalam menyampaikan pesan atau juga yang sering disebut dengan komunikasi, memiliki lima unsur, yakni komunikator (*communicator, source, sender*), pesan (*message*), media (*channel, media*), komunikan (*communicate, receiver, recipient*), efek (*effect, impact, influence*).⁵²

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dari lagu sebagai media komunikasi adalah lagu yang merupakan ekspresi isi hati seseorang yang dikeluarkan secara teratur dalam bahasa bunyi dapat digunakan sebagai alat perantara (saluran) untuk penyampaian pesan.

Media penyampaian pesan memang banyak, salah satunya adalah melalui lagu. Melalui sebuah lagu seseorang dapat merasakan pesan yang disampaikan oleh seorang seniman sebagai komunikatornya. Lagu dianggap lebih mudah dipahami dan digemari masyarakat, sehingga pesan yang disampaikan akan cepat dan mudah diterima oleh massa.

5. Analisis Semiotika Roland Barthes

Bermula dari pengembangan pemikiran Saussure, ahli semiotika Roland Barthes dalam analisisnya lebih memfokuskan pada interaksi antara teks dengan pengalaman individu dan budaya penggunanya. Barthes menyatakan kunci dari analisisnya adalah konsep tentang konotasi dan denotasi.

Barthes menggunakan versi yang jauh lebih sederhana ketika membahas model tanda – tanda

⁵² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)

glossematic (*glossematic sign*). Dalam sebuah tanda glossematic terdapat tanda primer (denotatif) dan tanda sekunder (konotatif).

Untuk mengkaji dan membedakan tanda tersebut, terdapat dua tahapan. Melalui model analisis semiotika ini, Roland Barthes menguraikan signifikasi pada langkah pertama merupakan hubungan antara penanda (ekspresi) dan petanda (content) terhadap kenyataan yang berasal dari luar. Atau disebut barthes sebagai sebagai makna nyata dari sebuah tanda (denotasi)⁵³.

Dalam penelitian ini tanda tersebut dapat dilihat dari latar belakang penanda dan petandanya yang berasal dari lirik, visual, maupun musik dalam video klip lagu cidro karya Didi Kempot. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap suatu objek. Tanda yang dapat ditelaah pada tahap denotasi ini adalah bahasa.

Setelah memahami lirik dan visual yang terdapat dalam lagu Cidro, baru dapat melanjutkan ke tahap kedua, yakni mengkaji mengenai tanda dengan yang memvisualkan hubungan yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan dari seseorang yang mendengarkan atau membaca yang kemudian dihubungkan dengan nilai – nilai dari budaya disekitarnya.⁵⁴ Tahap signifikasi ini juga dapat disebut dengan konotasi. Konotasi mempunyai makna khusus yang menjelaskan mengenai bagaimana cara menggambarkan tanda tersebut.

Pada signifikasi tahap ini, isi dari sebuah tanda bereaksi juga dengan mitos (*myth*). Mitos adalah

⁵³ Indiwani Seto, *Semiotika Komunikasi : Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h.21

⁵⁴ *Ibid.*

bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam.⁵⁵ Mitos yang ada didalam diri kita dapat menentukan sikap kita dalam memaknai sesuatu. Mitos juga dapat menyebabkan kita mempunyai prasangka tertentu terhadap suatu hal yang digambarkan.

6. Teori Ekologi Media

Teori ekologi media atau Media ecology theory adalah studi tentang bagaimana media dan proses komunikasi mempengaruhi persepsi manusia, perasaan, emosi, dan nilai teknologi yang mempengaruhi komunikasi melalui teknologi baru. Konsep dasar teori ini pertama kali dikemukakan oleh Marshall McLuhan pada tahun 1964. McLuhan terkenal untuk coining kalimat, "Medium adalah Pesan" (Medium Is The Message). Coining ini menegaskan mengenai bagaimana media komunikasi tidak hanya menyalurkan isi pesan saja, namun media komunikasi juga dapat membangun dan menyalurkan pesan melalui pikiran dan rasa. McLuhan memilah media dengan proses psikologis.⁵⁶

Asumsi dari teori ekologi media, salah satunya adalah media memperbaiki persepsi kita dan mengorganisasikan pengalaman. Dalam asumsi kedua teori Ekologi Media melihat media sebagai sesuatu yang mempengaruhi manusia dan budaya. Cara manusia memberi penilaian, merasa, dan bereaksi cenderung dipengaruhi oleh media. Dalam asumsi ini McLuhan menilai media cukup kuat dalam membentuk

⁵⁵ Indiwana Seto, *Semiotika Komunikasi : Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h.22

⁵⁶ Morissan, *TEORI KOMUNIKASI Individu Hingga Massa*, (Jakarta : KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2013), hlm. 515

pandangan kita atas dunia. Teori media ini menitikberatkan pada karakteristik media itu sendiri lebih dari sekedar apa yang dikirimkan atau bagaimana suatu informasi diterima.⁵⁷ Di sisi lain, media sebagai bagian dari pesan apapun yang dikirimkan, memiliki dampak bagi setiap individu dan masyarakat.

7. Musik dalam Perspektif Islam

Proses penyebar agama Islam pada zaman dahulu dilaksanakan oleh para wali dengan cara menyesuaikan diri dengan corak seni kebudayaan masyarakat Jawa. Para wali menggunakan pementasan tradisional sebagai saluran menyampaikan ajaran agama Islam.⁵⁸ Salah satu wali yang memanfaatkan seni dan budaya seperti seni musik untuk menarik rasa empati masyarakat dalam penyampaian dakwah adalah salah Satu Wali Songo yang lebih populer dengan sebutan Sunan Bonang. Nama asli dari Sunan Bonang adalah Raden Mahdum Ibrahim.

Dalam berdakwah Raden Mahdum Ibrahim menggunakan cara mengubah tembang-tembang Jawa dengan berbagai ragam gending. Syair lagu gamelan ciptaan para wali tersebut berisi pesan tauhid, sikap menyembah Allah SWT dan tidak menyekutukannya. Setiap bait lagu diselingi dengan syahadatain (ucapan dua kalimat syahadat); gamelan yang mengirannya kini dikenal dengan istilah sekaten, yang berasal dari

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ Fantris Fitrandi, *Metode Dakwah Wali Songo Dalam Penyebaran Islam Di Jawa Dalam Buku Atlas Wali Songo Karya Agus Sunyoto Dan Relevansinya Dengan Materi SKI Kelas IX*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Ponorogo, 2019

syahadatain.⁵⁹ Bahkan, Sunan Bonang dianggap juga sebagai salah seorang penemu alat musik gamelan Jawa yang disebut bonang. Bonang sendiri adalah suatu alat musik yang terbuat dari kuningan berbentuk lingkaran dengan tonjolan di bagian tengah. Alat musik ini menyerupai gong yang memiliki ukuran mini. Asal mula nama alat musik tersebut berasal dari nama suatu daerah Lasem yang merupakan tempat tinggal Sunan Bonang.

Dengan metode penyebaran Agama Islam menggunakan kebudayaan Jawa, Sunan Bonang mempersembahkan kontribusi yang sangat berpengaruh. Bukan hanya dalam bidang edukasi saja akan tetapi berkembang juga dalam bidang pertunjukkan, tata sibus, berupa kebudayaan dan kesenian yang terus berkembang.

Seni dalam pandangan Nabi Muhammad SAW merupakan suatu hal yang diperbolehkan. Terdapat ayat Al-Quran dan hadist yang menafsirkan mengenai keterangan dan pembenaran untuk menikmati seni musik berupa nyanyian. Bahkan terdapat sejumlah hadist dengan perawi, sanad dan matan sahih yang menegaskan serta mengaktualisasi beberapa kejadian dimana Nabi Muhammad SAW ikut mengutarakan nilai-nilai keindahan dalam bermain musik.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ أَخْبَرَنَا عَمْرُو أَنَّ
 مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَسَدِيِّ حَدَّثَهُ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ
 عَائِشَةَ قَالَتْ دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ وَعِنْدِي جَارِيَتَانِ تَغْنِيَانِ بَغْنَاءٍ بَعَاثَ فَاضْطَجَعَ

⁵⁹ *Ibid.*

عَلَى الْفَرَاشِ وَحَوْلَ وَجْهَهُ وَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ فَأَنْتَهَرَنِي
وَقَالَ مِزْمَارَةُ الشَّيْطَانِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَأَقْبَلَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ عَ لَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ دَعُهُمَا فَلَمَّا
غَفَلَ غَمَزَتْهُمَا فَخَرَجْنَا وَكَانَ يَوْمَ عِيدِ يَلْعَبُ السُّودَانُ
بِالدَّرَقِ وَالْحِرَابِ فَأَمَّا سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَأَمَّا قَالَ تَشْتَهِيَنَّ تَنْظُرِينَ فَقُلْتُ نَعَمْ فَأَقَامَنِي
وَرَاءَهُ خَدِّي عَلَى خَدِّهِ وَهُوَ يَقُولُ دُونَكُمْ يَا بَنِي أَرْفَدَةَ
حَتَّى إِذَا مَلَ لَتْ قَالَ حَسْبُكَ قُلْتُ نَعَمْ قَالَ فَأَذْهَبِي⁶⁰

Telah menceritakan kepada kami Ahmad ibn Isa berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahab berkata, telah mengabarkan kepada kami ‘Amr sesungguhnya Muhammad ‘Abdu al-Rahman al-Asady, telah menceritakan kepadanya dari ‘Urwah dari Aisyah ra, ia berkata dua gadis perempuan budak sedang menyanyikan sebuah nyanyian seraya memukul gendang, (kulihat) Rasulullah berbaring tetapi dengan memalingkan mukanya. Pada saat itu Abu Bakar masuk dan ia marah kepada saya katanya “di tempat Nabi ada seruling saitan?” mendengar hal tersebut Rasul berkata “biarkanlah keduanya wahai Abu Bakar.” Tat kala Abu Bakar tidak memperhatikan lagi maka saya suruh kedua budak itu keluar. Waktu itu adalah hari raya di mana orang-orang Sudan sedang menari dengan memainkan alat-alat penangkis dan senjata perangnya (HR. Bukhari).

Dari penjelasan hadits tersebut dapat kita ketahui bahwa Rasulullah SAW tidak mengharamkan

⁶⁰ Al-Imam al-Bukhari wa Abu al-Hasan al-Sindi, *Shahih al-Bukhari bihasiyat al-Imam al-Sindi, Juz 2* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2008), h.16

mengungkapkan perasaan melalui kesenian musik. Rasulullah SAW memperbolehkan hal tersebut dengan ketentuan lantunan yang disampaikan harus berisikan suatu hal yang mengandung kebaikan dan tidak mengarah kepada lantunan keburukan yang menuju kepada kemaksiatan seperti menghina atau mengejek agama Allah sehingga membuat seseorang lalai dan sesat. Penjelasan mengenai hal diatas terdapat juga pada Kitab Suci AL – Qu’an dalam Surah ke 31 yaitu Surah Luqman ayat ke 6, sebagai berikut :

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ
وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا ۚ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ

Artinya: “Dan ada di antara manusia: orang yang memilih serta membelanjakan hartanya kepada cerita-cerita dan hal-hal hiburan yang melalaikan; yang berakibat menyesatkan (dirinya dan orang ramai) dari agama Allah dengan tidak berdasarkan sebarang pengetahuan; dan ada pula orang yang menjadikan agama Allah itu sebagai ejek-ejekan; merekalah orang-orang yang akan beroleh azab yang menghinakan”.

Dari ayat di atas juga dapat dijelaskan berdasarkan pendapat Abdullah bin Abbas r.a⁶¹:

ومن الناس من يشتري لهو الحديث قال الغناء وأشبا هه

Artinya : "Dan di antara manusia (ada) orang yang menggunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah, Ia berkata, "ia adalah "alhina". (nyanyian) dan yang menyerupainya.

⁶¹ Sholeh Fikri, *Seni Musik Dalam Perspektif Islam*, Studi Multidisipliner vol.1, Edisi 2, 2014, h.5

Ia juga menyebutkan bahwa ayat di atas turun berkaitan dengan alghina':

نزلت في الغناء وأشباهاه

Artinya : "Ayat ini diturunkan berkaitan dengan al-ghina' (nyanyian) dan yang serupa".

Ulama tafsir zaman Tabi'in bernama Ikrimah berkata:

يا شعيب بن يسار: سألت عكرمة عن لهو الحديث؟ قال هو الغناء

Artinya : Syaib bin Yasar menceritakan, Aku pernah bertanya kepada Ikrimah berkenaan ayat "Dan di antara manusia (ada) orang yang menggunakan perkataan tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah". Maka Ia menjawab, maksudnya adalah al-ghina' (nyanyian).

Berdasarkan dari ayat – ayat yang sudah dijelaskan diatas, al-Qardawi menyatakan bahwa Allah membolehkan siapa saja yang bertujuan untuk hiburan dan relaksasi, bukan untuk menyesatkan orang.⁶² Dengan demikian bahwasannya menghibur diri dengan nyanyian dan tidak ada niatan untuk menyesatkan orang atau menyebabkan orang tersebut lalai dari kewajiban kepada Allah seperti sembahyang maka hiburan tersebut dibenarkan.

Terdapat sejumlah aspek yang dapat mengakibatkan lantunan musik yang semula halal menjadi haram. Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Imam Al-Ghazali terdapat 5 aspek yang dapat

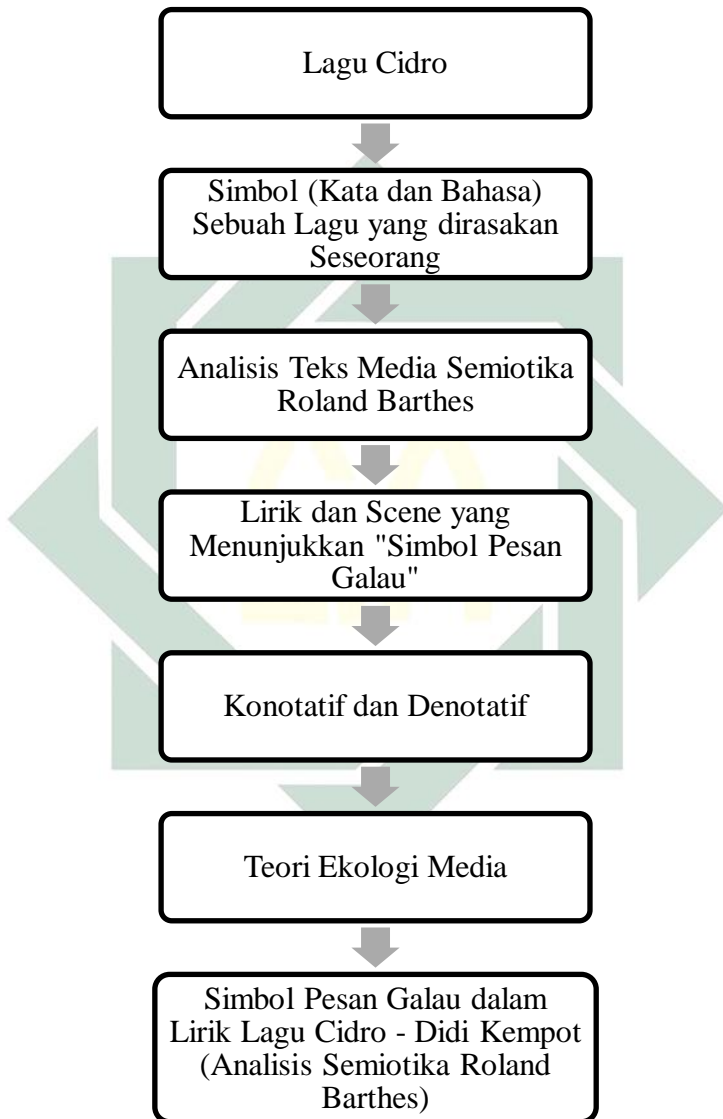
⁶² Sholeh Fikri, *Seni Musik Dalam Perspektif Islam*, Studi Multidisipliner vol.1, Edisi 2, 2014, h.6

menyebabkan nyanyian halal menjadi haram, antara lain⁶³:

- a. Aspek penyanyi, yaitu apabila penyanyi tersebut adalah perempuan maka tidak halal untuk didengarkan. Dengan demikian jika menikmati keindahan suara penyanyi wanita tersebut ditakutkan akan menimbulkan fitnah.
- b. Aspek alat, yaitu apabila dalam nyanyian tersebut diiringi menggunakan alat yang menyimbolkan para pelaku kemaksiatan
- c. Aspek kandungan syair, yaitu apabila lantunan atau syair dari lagu tersebut mengandung kata – kata yang tidak pantas seperti kata yang dapat menyinggung (mencaci maki), kotor yang mendustakan Allah dan Rasulullah serta para sahabatnya. Dan juga apabila lantunan lagu yang memperlihatkan kemolekan tubuh dari seorang perempuan didepan seorang laki-laki.
- d. Aspek pandangan, yaitu jika saat mendengarkan lagu seseorang tersebut menimbulkan nafsu yang bergejolak maka haram baginya untuk menikmati seni musik dari sebuah lagu yang menampilkan kemolekan tubuh perempuan.
- e. Aspek keawaman, yaitu orang yang terlena pada saat mendengarkan musik dan membuat dirinya membuang waktunya yang bermanfaat dan melupakan kewajibannya.

⁶³ Eka Safliana, *Seni Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Islam Futura, vol.VII, no.1, 2008, hal. 104

Bagan 2.1 Kerangka Teoritik



B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian yang sudah ada sebelumnya, hal ini bertujuan sebagai bahan acuan dan sebagai bahan pembandingan dalam melakukan penelitian yang sesuai. Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu, yakni :

1. Penelitian yang ditulis oleh Wahyu Qusairi. *Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Musik Efek Rumah Kaca*

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menelaah mengenai makna kritik sosial yang terdapat didalam lirik lagu Merdeka karya Efek Rumah Kaca. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis Semiotika model Roland Barthes. Peneliti berusaha memaparkan dan menggambarkan obyek yang diteliti berdasarkan realita. Adapun hasil analisis dari penelitian ini yakni lagu merdeka yang dibawakan oleh Efek Rumah Kaca, mencerminkan masyarakat Papua yang masih jauh dari kata kata merdeka meskipun negara mereka mereka yaitu Indonesia sudah memiliki status merdeka. Makna merdeka di tanah Papua masih semu dan Fana.⁶⁴

Dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, yakni :

- a. Persamaan : persamaan dari penelitian sekarang ini dengan penelitian terdahulu ialah sama – sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.
- b. Perbedaan : perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada subyek

⁶⁴ Wahyu Qusairi, *Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Musik Efek Rumah Kaca*, Ejournal Ilmu komunikasi vol. 5, no 4, 2017 : 202-216

dan objeknya, dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan lagu Cidro dari Didi Kempot sedangkan penelitian terdahulu menggunakan lagu merdeka karya grup musik efek rumah kaca. Perbedaan juga terlihat pada fokus penelitian dimana skripsi ini tidak meneliti tentang kritik sosial.

2. Penelitian yang ditulis oleh Nur Mahmudah El Madja. *Pesan Dakwah Lirik Lagu “Hasbunallah” Band Ungu (Analisis Semiotik Roland Barthes)*

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pesan dakwah dan karakteristik pesan dakwah dalam lirik lagu “Hasbunallah” Band Ungu berdasarkan teori analisis semiotik Roland Barthes. Adapun hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini adalah pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu “Hasbunallah” Band Ungu memperlihatkan manusia harus beprasangka baik kepada Allah SWT melalui cara tetao bertawakal Kepada-Nya. Adapun karakteristik pesan dakwah lirik lagu “Hasbunallah Band Ungu” yakni, fenomena dalam lirik lagu tersebut berkaitan dengan ayat-ayat Al Qur’an.⁶⁵

Dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, yakni :

- a. Persamaan : persamaan dari penelitian sekarang ini dengan penelitian terdahulu ialah sama – sama meneliti pesan dari lirik lagu dengan analisis semiotika Roland Barthes.

⁶⁵ Nur Mahmudah El Madja, *Pesan Dakwah Lirik Lagu “Hasbunallah” Band Ungu (Analisis Semiotik Roland Barthes)*, Skripsi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019

- b. Perbedaan : perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada fokus penelitian dimana skripsi ini tidak meneliti tentang pesan dakwah. Perbedaan juga terletak pada subyek dan objeknya, dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan lagu Cidro yang dinyanyikan oleh penyanyi solo yakni Didi Kempot dengan lagu bergenre campursari khas Jawa sedangkan penelitian terdahulu menggunakan lagu Hasbunallah yang dinyanyikan oleh grup Band Ungu dengan lagu bergenre religi.
3. Penelitian yang ditulis oleh Nurul Layli. *Makna Lirik Lagu Lingsir Wengi Karya Sunan Kalijaga (Analisi Semiotika Roland Barthes)*

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui makna konotasi dan denotasi dalam lirik lagu Lingsir Wengi karya Sunan Kalijaga. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pada lirik lagu Lingsir Wengi karya Sunan Kalijaga mengandung makna denotasi doa dan wirid yang dapat dijadikan tolak bala dan bisa digunakan untuk menjaga diri. Sedangkan makna konotasi yang terdapat dalam lagu tersebut adalah apabila manusia menggunakan doa tersebut niscaya akan dijaga oleh para malaikat, bidadari, dan nabi. Lirik Lingsir Wengi setelah dianalisis terdapat unsur religius, sosial, dan budaya.⁶⁶

⁶⁶ Nurul Layli, *Makna Lirik Lagu Lingsir Wengi Karya Sunan Kalijaga (Analisi Semiotika Roland Barthes)*, Skripsi, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020

Dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, yakni :

- a. Persamaan : persamaan dari penelitian sekarang ini dengan penelitian terdahulu ialah sama – sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.
 - b. Perbedaan : perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada subyek dan objeknya, dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan lagu Cidro yang dinyanyikan oleh penyanyi solo yakni Didi Kempot sedangkan penelitian terdahulu menggunakan lagu Lingsir Wengi Karya Sunan Kalijaga.
4. Penelitian yang ditulis oleh Reski Ramadhani, Susi Yuliawati, Dadang Suganda. *Semiotic Analysis of the Myth of Eroticism in English Song Lyrics*

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis semiotik pada teks lirik lagu berbahasa Inggris yang bersifat terbatas erotisme oleh Komisi Penyiaran Indonesia Cabang Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan analisis semiotik Barthes, khususnya konsep denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil dari studi tersebut menunjukkan bahwa lirik cenderung menampilkan konten seksual implisit daripada konten eksplisit. Hal ini menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut mengkonstruksi mitos erotisme yang digerakkan oleh hasrat seksual dalam suatu hubungan. Alih-alih membuat konten pornografi, yang biasanya dimaksudkan untuk mengeksploitasi aktivitas seksual. Namun, Komisi Penyiaran Indonesia rupanya

menganggap erotisme sama dengan pornografi sejak dulu melarang siaran siang hari dari lagu tersebut.⁶⁷

Dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, yakni :

- a. Persamaan : persamaan dari penelitian sekarang ini dengan penelitian terdahulu ialah sama – sama meneliti pesan dari lirik lagu dengan analisis semiotika Roland Barthes.
 - b. Perbedaan : perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu ialah terdapat pada fokus penelitian dimana skripsi sekarang tidak meneliti tentang mitos erotisme. Perbedaan juga terletak pada subyek dan objeknya.
5. Penelitian yang ditulis oleh Zakie Asidiky. *The Interpretation Of The Lyric Writers' Concept In Cold Play's Viva La Vida Song Lyrics*

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menginterpretasikan konsep penulis lirik secara tertulis dan menceritakan lirik Viva La Vida dan menafsirkan representasi orang pertama narator digunakan dalam lirik. Metode analisis penelitian ini adalah deskriptif penafsiran. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu Viva La Vida menginterpretasikan kata “saya” sebagai narator utama. 'Saya' dapat direpresentasikan sebagai raja, presiden, pemimpin, atau gubernur yang berkuasa,

⁶⁷ Reski Ramadhani, Susi Yuliawati, dan Dadang Suganda. *Semiotic Analysis of the Myth of Eroticism in English Song Lyrics*, International Journal of English, Literature and Social Science (IJELS) vol.4, Issue 4, 2019

kejam, sadis, dibenci, pembohong, ceroboh, bodoh atau konyol.⁶⁸

Dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, yakni :

- a. Persamaan : persamaan dari penelitian sekarang ini dengan penelitian terdahulu ialah sama – sama menganalisis lirik lagu.
- b. Perbedaan : perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada model analisisnya, dimana pada penelitian ini menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes dan pada penelitian terdahulu menggunakan analisis semiotika mode Saussure's. Dan juga terletak pada subyek dan objeknya, dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan lagu Cidro yang dinyanyikan oleh penyanyi solo yakni Didi Kempot sedangkan penelitian terdahulu menggunakan lagu Viva La Vida dari coldplay grup musik rock asal London.

⁶⁸ Zakie Asidiky, *The Interpretation Of The Lyric Writers' Concept In Cold Play's Viva La Vida Song Lyrics*, The International Journal of Social Sciences vol.24, no.1, 2014

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Paradigma kritis adalah suatu sistem pandang untuk berupaya menginterpretasikan fakta secara kritis dalam peristiwa, keadaan, benda, orang, dan penjelasan yang terdapat dalam makna langsung. Selain itu, realitas sosial yang ada senantiasa dilihat dalam konteks kesejarahannya (historis). Pada pendekatan kritis ini lebih menegaskan pada susunan kekuatan yang terdapat dalam proses pembuatan makna dan reproduksi makna, individu tidak dianggap sebagai subjek yang netral yang bisa menafsirkan secara bebas sesuai dengan pikirannya. Karena sangat berhubungan dan dipengaruhi oleh kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat.⁶⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kritis karena dalam pendekatan ini peneliti mencoba untuk memahami kenyataan dan menafsirkan makna simbol pesan galau melalui teks dan gambar dalam Lirik Lagu “Cidro” Karya Didi Kempot berdasarkan teori Roland Barthes. Dengan adanya penafsiran secara kritis, diharapkan peneliti dapat mendalami lirik dan visual secara saksama, dan memaparkan makna dari simbol pesan galau yang terdapat dalam lirik lagu.

⁶⁹ Eriyanto, *Analysis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), h.6

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian Analisis Teks Media Kualitatif dengan teknik analisis Semiotika model Roland Barthes. Semiotika yang dicetus oleh Roland Barthes ini dipilih karena, peneliti ingin menjabarkan mengenai penanda dan petanda yang ada dalam teks sebuah Lagu “Cidro” Karya Didi Kempot, serta menjelaskan mengenai makna secara denotatif dan konotatif.

B. Unit Analisis

Unit analisis penelitian adalah cara untuk menentukan deskripsi bentuk pesan yang akan ditelaah. Krippendorff menjelaskan unit analisis sebagai apa yang diamati dan dicatat sebagai data untuk membatasi dan mengenali analisis berikutnya.⁷⁰ Dalam sebuah penelitian, menentukan unit analisis merupakan hal yang sangat penting untuk memilih aspek apa dari teks yang dilihat dan pada akhirnya hasil atau temuan yang didapat. Penentuan unit analisis yang tepat dapat menghasilkan data yang valid dan menjawab tujuan penelitian.⁷¹

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Lirik Lagu Cidro Karya Didi Kempot dengan Judul “Simbol Pesan Galau dalam Lirik Lagu Cidro – Didi Kempot (Analisis Semiotik Roland Bathes)” dengan durasi 4.21 menit yang dipublikasikan pada tanggal 8 bulan Agustus 2019, dan dengan batasan pada penggambaran Pesan Galau. Baik itu

⁷⁰ Klaus Krippendorff, *Content Analysis : An Introduction to It Is Methodology*, 2nd ed, (Thousand Oaks: Sage Publications, 2006), h.97

⁷¹ *Ibid.*, h.59

mencakup lirik lagu yang berupa teks, musik yang berupa bunyi, visual gambar, teks, serta simbol-simbol lain yang berkaitan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang terdapat dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber utama yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti dan dikategorikan oleh pengamat dalam penelitian ini.⁷² Dalam penelitian ini data primer yang dipakai adalah videoklip, baik itu berupa suara, visual gambar, lirik lagu, dan iringan musik yang akan ditelaah secara mendalam.

Sedangkan data sekunder adalah data pendukung data primer yang diperoleh dari studi kepustakaan berupa sumber tertulis seperti buku, majalah, internet, atau wawancara bila diperlukan.⁷³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan referensi dari internet berupa buku, jurnal atau bahkan skripsi yang relevan dengan penelitian dan dapat menunjang data penelitian sebagai bahan acuan peneliti untuk memperkuat data penemuan dan melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer.

D. Tahap – Tahap Penelitian

Demi mendapatkan hasil penelitian yang terstruktur, maka penting pula untuk memperhatikan tahapan penelitian yang digunakan. Dengan adanya tahapan penelitian yang dilalui dapat mempermudah dan

⁷² Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik riset Komunikasi*, (Malang : Kencana Prenada, 2012), hlm. 52

⁷³ *Ibid.*, hlm. 53

mempercepat proses penelitian. Adapun tahapan - tahapan penelitian tersebut, adalah sebagai berikut :

1. Memilih Topik yang Menarik

Pada tahap pertama, peneliti menelaah beberapa topik yang menarik. Peneliti mencermati lagu di media sosial youtube dan melakukan pengamatan. Setelah memilih tema dari beberapa referensi yang sesuai, peneliti menentukan tema dan memfokuskan topik mengenai simbol pesan galau yang terdapat dalam lirik lagu cidro karya Didi Kempot.

2. Merumuskan Masalah

Tahap kedua yakni merumuskan masalah. Pada tahap ini peneliti menentukan rumusan masalah yang menjadi pokok terpenting untuk membatasi keluasan penelitian.

3. Menentukan Metode Penelitian

Tahap selanjutnya yakni peneliti menentukan metode penelitian yang akan digunakan. Dalam hal ini, peneliti menentukan beberapa point – point penting untuk memecahkan rumusan masalah penelitian. Point – point tersebut yakni seperti pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, dan kiat untuk analisis data.

4. Menentukan Metode Analisis

Dalam tahap ini peneliti menentukan metode analisis yang akan digunakan. Perlu diingat tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah dan mendeskripsikan mengenai simbol pesan galau dalam

lirik lagu cidro karya Didi Kempot. Dengan begitu, peneliti menentukan analisis semiotika model Roland Barthes untuk mengkaji lebih dalam mengenai fokus penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti.

5. Melakukan Analisis Data

Pada tahap analisis data ini, peneliti melakukan analisis data pada makna denotasi, konotasi, dan mitos pada sebuah pesan dengan menggunakan teori yang sudah dicantumkan dalam metode penelitian, dan dengan mengkaji beberapa referensi lain sebagai pendukung.

6. Menentukan Kesimpulan

Selepas menelaah dan menganalisis data, ditahapan selanjutnya peneliti akan menyimpulkan temuan penelitian sebagai hasil akhir dari penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu tahapan dalam kaidah keilmuan yang menempuh prosedur sistematis, rasional, dan pemeriksaan kebenaran data, baik data utama maupun data pendukung untuk kepentingan analisis, dan proses pembahasan sistematis demi menemukan kesimpulan dari suatu penelitian guna memecahkan persoalan yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut, yakni :

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen untuk menelusuri data historis yang berisi sejumlah

fakta. Dokumentasi bisa berbentuk teks, visual atau karya seseorang yang menimbulkan kesan.⁷⁴

Pada penelitian ini, peneliti pengumpulan data dengan cara mengkategorikan visual, lirik, serta iringan musik pada lagu Cidro untuk menelaah simbol – simbol yang terdapat disetiap lirik lagu dan proses memberi makna atas tanda dengan memanfaatkan pemikiran semiotika Roland Barthes.

2. Observasi

Pada dasarnya observasi merupakan aktivitas yang memanfaatkan pancaindra berupa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk membuktikan suatu fokus penelitian.⁷⁵

Aktivitas observasi pada penelitian ini yaitu peneliti memahami setiap scene (gambar), lirik lagu dari video klip lagu Cidro Karya Didi Kempot menggunakan indera penglihatan dan mendengarkan audio dari iringan musik lagu tersebut. Dengan begitu peneliti dapat dengan mudah untuk menjumpai objek mana saja yang perlukan sesuai dengan pesan galau yang ada dalam lirik lagu tersebut.

3. Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung L Alfabeta CV, 2012), h.240

⁷⁵ Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h.115

buku – buku, literatur – literatur, catatan – catatan, dan laporan – laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.⁷⁶

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari daftar bacaan sebagai referensi peneliti dalam menulis dan melakukan penelitian. Bahan penelitian tersebut dijadikan sebagai panduan untuk peneliti dalam menelaah dan menjelaskan fokus penelitian. Daftar bacaan dari penelitian ini dapat berupa buku, jurnal dan internet, dan sumber lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Patton (1980:268), analisis data adalah proses untuk mengklasifikasikan dan mengelola urutan data ke dalam suatu bentuk, bagian dari suatu penjabaran dasar.⁷⁷ Analisis data adalah salah satu bagian yang sangat penting dalam melakukan kegiatan penelitian keilmuan, karena dengan melalui proses analisis, suatu data akan dapat diartikan dan dimaknai untuk pemecahan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes. Dalam analisis semiotik model ini, peneliti menelaah simbol dari tanda yang bersumber dari penanda dan petanda dengan mengikuti

⁷⁶ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia: 1988), h.111

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1996), h.103

konsep Roland mengenai konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya.⁷⁸

Berdasarkan semiotika model Roland Barthes, tanda merupakan konstruksi dari sebuah pesan yang dapat mewakili/melambangkan sesuatu. Pemaknaan terhadap suatu pesan tidak cukup hanya dengan mengaitkan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) saja, namun juga harus memperhatikan isi dan susunan dari lambang tersebut.

Adapun tahap analisis data pada penelitian ini berdasarkan peta tanda yang diciptakan oleh Roland Barthes, yakni sebagai berikut⁷⁹ :

Tabel 3.1
Peta Tanda Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)	
3. <i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)		
4. <i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	5. <i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)	
6. <i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)		

Dari peta Barthes diatas terlihat bahwa :

⁷⁸ Indiwani Seto, *Semiotika Komunikasi : Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h.21

⁷⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.128

1. Pada signifikasi tahap pertama, dari sebuah *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) akan menghasilkan sebuah tanda denotatif. Tanda denotatif tersebut bisa berasal dari bahasa yang diolah sehingga mengandung makna. Pada penelitian ini penanda dan petanda digambarkan melalui lirik; visual (scene) meliputi ekspresi model, teknik pengambilan gambar; dan musik yang terdapat dalam videoklip lagu Cidro karya Didi Kempot kemudian peneliti mengaitkan keduanya sehingga menghasilkan makna nyata atau sebenarnya yang disebut juga dengan tanda denotatif.
2. Kemudian pada signifikasi tahap kedua, untuk memahami tanda secara konotatif peneliti menelaah makna dibalik tanda denotatif sebelumnya. Dengan begitu dapat menghasilkan penanda konotatif. Dari penanda konotatif yang berhubungan dengan isi, kemudian dikaitkan dengan mitos. Dengan begitu dapat menghasilkan petanda konotatif. Dari penanda konotatif dan petanda konotatif tersebut maka dapat menghasilkan makna konotatif. Makna konotatif menggambarkan interaksi atau keaktifan yang terjadi ketika pengamat atau pembaca suatu tanda dari sebuah lagu mengikutsertakan perasaan atau emosi serta nilai – nilai dari kebudayaannya.⁸⁰

⁸⁰ *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Lagu Cidro Karya Didi Kempot dalam penelitian ini digunakan sebagai subyek penelitian. Pemaparan data yang berkenaan dengan penelitian ini mencakup Simbol Pesan Galau dalam Lirik Lagu Cidro Didi Kempot. Sedangkan obyek penelitian ini mencakup lirik lagu, visual, dan iringan musik yang ada dalam Lagu Cidro - Didi Kempot untuk dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes. Untuk menyempurnakan data, peneliti akan medeskripsikan mengenai profil Didi Kempot sebagai pencipta dan penyanyi lagu tersebut sehingga mencapai sasaran (para penggemarnya) dengan baik. Penyajian data tersebut yakni sebagai berikut :

1. Profil Didi Kempot

Gambar 4.1
Didi Kempot



Dionisius Prasetyo adalah penyanyi campursari yang lahir di Solo pada 31 Desember 1966. Dionisius Prasetyo atau yang lebih populer dengan nama Didi Kempot adalah buah hati dari Ranto Adi Gudel alias

Mbah Ranto yang berkarya dalam seni pertunjukan lawak. Pada tahun 90-an, Mbah Ranto pernah menjadi bagian dari salah satu acara televisi nasional yaitu ketoprak yang menyajikan pertunjukan komedi.

Didi Kempot mengawali karier sebagai musisi jalanan atau pengamen.⁸¹ Nama Kempot sendiri merupakan singkatan dari Kelompok Penyanyi Trotoar. Pada sekitar tahun 1984, Didi Kempot mulai menekuni profesi sebagai pengamen di Solo. Dua tahun kemudian pada tahun 1986 Didi Kempot dan teman – temannya merantau ke Jakarta dengan keberuntungan yang memihak kepadanya, beliau mendapat tawaran rekaman oleh seorang produser musik. Mulai saat itu Didi Kempot muncul di televisi nasional membawakan lagu campursari. Album pertama Didi Kempot dirilis pada tahun 1989.

Tidak berhenti begitu saja, karier Didi Kempot berlanjut pada tahun 1993 yang mulai menampakkan diri dikancah internasional Amerika Serikat, tepatnya di Suriname. Lagu Cidro yang dibawakannya sukses popularitasnya sebagai musisi terkenal di Suriname. Setelah dari Suriname Didi Kempot melanjutkan ke benua Eropa. Pada tahun 1996, Didi Kempot mulai mengerjakan dan merekam lagu yang berjudul Layang Kangen di Rotterdam, Belanda. Setelah kepulangannya ke Indonesia pada 1998, beliau kembali menjadi musisi. Tak lama kemudian, pada tahun 1999, beliau

⁸¹ Tribunnews, “Profil Didi Kempot – Penyanyi Campursari Asal Solo”, diakses dari <https://video.tribunnews.com/86685/profil-didi-kempot-penyanyi-asal-solo> pada 16 Desember 2020, pukul 19:55 WIB

merilis lagu Stasiun Balapan.⁸² Nama beliau mulai populer kembali setelah merilis lagu dengan judul Kalung Emas pada tahun 2013. Dan pada tahun 2016, penyanyi kenamaan Solo tersebut merilis kembali karyanya dengan judul Suket Teki.⁸³ Lagu tersebut juga mendapatkan apresiasi yang bagus dari masyarakat Indonesia.

Gambar 4.2
Didi Kempot Saat Konser



Karier Didi Kempot yang penuh dengan lika – liku mulai dari 0 hingga mencapai kesuksesan seperti sekarang ini tak lantas membuahkan sifat besar kepala dan menjadi orang yang acuh terhadap sesama. Ketika bernyanyi diatas panggung, Didi Kempot dikenal sangat ramah dan sering berinteraksi lebih dekat dengan penggemarnya Sobat Ambyar. Beliau juga kerap kali membagikan ucapan – ucapan yang dapat memotivasi para penggemarnya untuk selalu semangat dan tidak pantang menyerah dalam berkarya. Kini, penyanyi ternama asal Solo Jawa Tengah tersebut memiliki sebutan khusus sebagai "The Godfather of

⁸² Tim Penyusun, *Didi Kempot*, diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Didi_Kempot pada 16 Desember 2020, pukul 20:02 WIB

⁸³ *Ibid.*

Broken Heart" atau Bapak Patah Hati Nasional. Panggilan tersebut diberikan oleh para penggemarnya atau yang disebut juga dengan sobat ambyar. Sebelumnya nama bagi para penggemar Didi adalah kempoters namun julukan tersebut kian berkembang dikalangan anak muda laki – laki dengan sebutan Sad Boys dan untuk perempuan disebut dengan Sad Girls.

Para sobat ambyar yang mayoritasnya adalah generasi muda, sangat menikmati karya – karya Didi Kempot sampai terbawa dalam suasana ketika mendengarkan lirik lagu – lagunya. Hal tersebut membuktikan bahwa karya-karya Didi Kempot diminati hingga lintas generasi. Sayangnya, pada 5 Mei 2020 lalu penyanyi campursari kenamaan Didi Prasetyo alias Didi Kempot meninggal dunia di RS Kasih Ibu Solo. Namun karya – karya beliau masih dinikmati dan dikenang hingga saat ini.

2. Sinopsis Lagu Cidro

Lagu Cidro merupakan lagu yang diciptakan dan dirilis oleh Didi Kempot pada tahun 2017. Salah satu lagu andalan dari semua karya beliau adalah lagu Cidro. Lagu Cidro diciptakan berdasarkan dari latar belakang cerita percintaan Didi yang tidak berhasil dilanjutkan, karena kekasihnya mengkhiasi beliau. Karena lagu tersebut diciptakan dengan kata – kata yang memiliki arti mendalam, maka lagu Cidro begitu menyayat hati sehingga membuat pendengar terbawa perasaan.⁸⁴ Dan sejak saat itu, Didi Kempot mulai sering menulis lagu dengan tema patah hati.

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap mendeskripsikan dan menjabarkan dari apa yang menjadi fokus dari

⁸⁴ *Ibid.*

penelitian. Karena fokus pada penelitian ini adalah menyelami simbol dan makna lirik lagu Cidro Didi Kempot dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, maka pada tahap pertama peneliti akan menelaah penanda dan petanda yang berisikan simbol pesan galau dalam video klip lagu Cidro dengan menjabarkan lirik lagu dan shot visual yang sesuai. Kemudian peneliti menelaah makna denotasi dan konotasi yang ada di dalamnya.

Lirik lagu Cidro Karya Didi Kempot disajikan dengan menggunakan bahasa Jawa, berikut lirik lagu tersebut :

*Cidro
Didi Kempot*

*Wis sak mestine ati iki nelangsa
Wong sing tak tresnani mblenjani janji
Apa ora eling nalika semana
Kebak kembang wangi jroning dada
Kepiye maneh iki pancen nasibku
Kudu nandhang lara kaya mengkene
Remuk ati iki yen eling janjine
Ora ngira jebul lamis wae*

*Reff : Gek apa salah awakku iki
Kowe nganti tega mblenjani janji
Apa merga kahanan uripku iki
Mlarat bandha seje karo uripmu
Aku nelangsa merga kebacut tresna
Ora ngira saikine cidra*

*Kepiye maneh iki pancen nasibku
Kudu nandhang lara kaya mengkene
Remuk ati iki yen eling janjine
Ora ngira jebul lamis wae*

**Back to Reff*

Aku nelangsa merga kebacut tresno

Ora ngira saikine cidra (2x)

Berdasarkan petanda dan penanda yang telah ditelaah oleh peneliti. Peneliti memutuskan untuk menggunakan delapan (8) baris dari lirik lagu untuk dianalisis menggunakan teori yang telah ditetapkan. Adapun keenam baris dari lirik lagu Cidro yang dianalisis menggunakan model Roland Barthes adalah sebagai berikut :

- a. Lirik lagu bait pertama baris ke 3 dan 4

Tabel 4.1

Penyajian Data Lirik Lagu 1

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
<p>Lirik : Apa ora eling naliko semana - Kebak kembang wangi jroning dada</p>	<p>Gambar 4.3 terdapat pada detik ke 00:35 dengan gambar yang diambil menggunakan teknik <i>medium close up</i>, memperlihatkan seorang pria sedang melamun memikirkan sesuatu dengan mata sayu dan menerawang</p>
<p>Visual : <p style="text-align: center;">Gambar 4.3</p> <p style="text-align: center;">Seorang pria yang sedang melamun</p>  </p>	
<p style="text-align: center;">Gambar 4.4</p> <p style="text-align: center;">Sepasang kekasih yang minum segelas berdua</p>	<p>Gambar 4.4 terdapat pada detik ke 00:44 dengan teknik <i>medium shot</i>, memperlihatkan sepasang kekasih yang sedang minum segelas berdua</p>

	<p>dengan romantis dan bahagia</p>
<p>Musik : Diiringi musik pop/dangdut Jawa</p>	
<p><i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)</p>	
<p>Seorang pria yang sedang melamun dan memperlihatkan momen kasmaran saat minum segelas berdua dengan kekasihnya</p>	
<p>Penanda Konotatif</p>	<p>Petanda Konotatif</p>
<p>Berdasarkan lirik lagu, visual dan musik diatas makna konotasi yang muncul adalah seseorang yang menunjukkan kesedihan karena belum bisa melupakan kenangan bahagia saat berbunga – bunga bersama kekasihnya dulu</p>	<p>Kemudian hal ini berkembang menjadi anggapan bahwa mengingat masa lalu yang penuh dengan kenangan indah bersama kekasih membuat seseorang tidak bisa moveon atau beranjak ke cinta yang lain</p>
<p><i>Conotative Sign</i> (Tanda Konotatif)</p>	
<p>Tidak bisa moveon/beranjak dari orang yang dicintai</p>	

Pada lirik lagu Cidro bait pertama baris ke 3 dan 4 ini penanda dan petanda digambarkan dengan seorang pria yang sedang melamun mengingat momen kasmaran saat minum segelas berdua dengan kekasihnya seseorang. Tanda konotatifnya memberi maksud bahwa seseorang tersebut tidak bisa moveon

dari orang yang dicintai disebabkan karena masih saja mengenang masa lalu yang indah.

- b. Lirik lagu bait kedua baris ke 2

Tabel 4.2
Penyajian Data Lirik Lagu 2

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
Lirik : Kudu nandang lara kaya mengkene	Gambar 4.5 terdapat pada detik ke 00:59 dengan gambar yang diambil menggunakan teknik <i>medium close up</i> , memperlihatkan seorang pria yang memandang ke bawah dengan mata sayu
Visual : Gambar 4.5 Seorang pria menunduk 	
Gambar 4.6 Seorang pria dengan tangan memegang dada 	Gambar 4.6 terdapat pada menit ke 02:48 dengan teknik <i>long shot</i> , memperlihatkan seorang penyanyi yang memegang dadanya dengan badan membungkuk
Musik : Diiringi musik pop/dangdut Jawa	
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Seorang pria yang menanggung sakit (nandang loro), menundukkan kepala dengan mata sayu memandang	

kebawah dan menunjukkan penyanyi memegang dada	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
Berdasarkan lirik lagu, visual dan musik diatas makna konotasi yang muncul adalah seorang pria yang mengalami penderitaan dan kesedihan karena telah disakiti oleh kekasihnya	Kemudian hal ini berkembang menjadi anggapan bahwa orang yang kita cintai dengan tulus pun berpeluang besar untuk dapat mengkhianati dan menciptakan rasa sakit hati yang mendalam bagi kita
<i>Conotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Dikhianati oleh orang terdekat(kekasih)	

Pada lirik lagu Cidro bait kedua baris ke 2 ini penanda dan petanda digambarkan dengan seorang pria yang menanggung sakit (nandang loro), menundukkan kepala dengan mata sayu dan menunjukkan penyanyi memegang dada. Tanda konotatifnya memberi maksud bahwa orang yang kita cintai dengan tulus pun dapat mengkhianati dan menciptakan rasa sakit hati yang mendalam.

- c. Lirik lagu bait kedua baris ke 4

Tabel 4.3

Penyajian Data Lirik Lagu 3

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
Lirik : Ora ngira jebul lamis wae	Gambar 4.7 terdapat pada menit ke 01:16 dengan teknik pengambilan gambar
Visual :	

<p>Gambar 4.7 Seorang pria yang sedang menunduk</p> 	<p><i>medium close up</i>, memperlihatkan seorang penyanyi yang menunduk dengan mata sayu, pandangan ke bawah, dan dahi berkerut</p>
<p>Gambar 4.8 Seorang pria yang mengelus dada</p> 	<p>Gambar 4.8 terdapat pada menit ke 02:59 dengan teknik <i>medium shot</i>, memperlihatkan seorang penyanyi yang menggelengkan kepala dan mengelus dadanya</p>
<p>Musik : Diiringi musik pop/dangdut Jawa</p>	
<p><i>Denotative Sign (Tanda Denotasi)</i></p>	
<p>Seorang pria yang tidak menyangka hanya dimulut saja (<i>ora ngira jebul lamis wae</i>) dengan menunduk dengan mata sayu dan menggelengkan kepala serta mengelus dadanya</p>	
<p>Penanda Konotatif</p>	<p>Petanda Konotatif</p>
<p>Berdasarkan lirik lagu, visual dan musik diatas makna konotasi yang muncul adalah seorang pria yang diberi janji palsu oleh kekasihnya</p>	<p>Kemudian hal ini berkembang menjadi anggapan bahwa kebanyakan orang yang telah membuat</p>

	janji tapi kemudian tidak menepatinya, maka orang tersebut berarti telah bohong atau ingkar
<i>Conotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Seorang kekasih yang telah membohongi atau mengingkari janji yang dibuat sebelumnya	

Pada lirik lagu Cidro bait kedua baris ke 4 ini penanda dan petanda digambarkan dengan seorang pria yang tidak menyangka hanya dimulut saja (*ora ngira jebul lamis wae*) dengan menunduk dengan mata sayu dan menggelengkan kepala serta mengelus dadanya. Tanda konotatifnya memberi maksud seorang kekasih yang telah membohongi atau mengingkari janji yang dibuat sebelumnya.

- d. Lirik lagu bait ketiga baris ke 2

Tabel 4.4

Penyajian Data Lirik Lagu 3

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
Lirik : Kowe nganti tega mbljenani janji	Gambar 4.9 terdapat pada menit ke 01:32 dengan gambar yang diambil menggunakan teknik <i>medium close up</i> , memperlihatkan seorang pria yang menyatukan kedua tangannya
Visual : Gambar 4.9 Seorang pria yang menyatukan tangannya	

	<p>Gambar 4.10 terdapat pada menit ke 03:19 dengan teknik <i>medium close up</i>, memperlihatkan seorang pria yang mengepalkan tangannya didepan dada dengan dahi berkerut</p>
<p>Gambar 4.10 Seorang pria yang mengepalkan tangan di depan dada</p>	
	
<p>Musik : Diiringi musik pop/dangdut Jawa</p>	
<p><i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotasi)</p>	
<p>Arti lirik lagu ini adalah kamu tega mengingkari janji, pada kedua gambar terlihat seorang pria yang menyatukan kedua tangannya dan mengepalkan tangannya didepan dada dengan dahi berkerut</p>	
<p>Penanda Konotatif</p>	<p>Petanda Konotatif</p>
<p>Berdasarkan lirik lagu, visual dan musik diatas makna konotasi yang muncul adalah aku/seorang pria (tangan didada) yang menderita kekecewaan karena kekasihnya murah dimulut</p>	<p>Kemudian hal ini berkembang menjadi anggapan bahwa Seseorang yang telah diberi janji akan selalu mempertanyakan janji yang telah dibuat</p>

mahal ditimbangan atau dapat diartikan mudah berjanji tapi tidak ditepati	bersama kekasihnya dahulu. Jika kekasihnya tidak memenuhi kesepakatan maka dapat disebut sebagai “pengkhianat”.
---	---

Conotative Sign (Tanda Konotatif)

Seorang kekasih yang telah mengkhianati pasangannya

Pada lirik lagu Cidro bait kedua baris ke 4 ini penanda dan petanda digambarkan dengan arti lagu kamu tega mengingkari janji, pada kedua gambar terlihat seorang pria yang menyatukan kedua tangannya dan mengepalkan tangannya didepan dada dengan mengerutkan dahinya. Tanda konotatifnya memberi maksud seorang kekasih yang telah mengkhianati pasangannya.

- e. Lirik lagu bait ketiga baris ke 3 dan 4

Tabel 4.5

Penyajian Data Lirik Lagu 4

<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
Lirik : Apa merga kahanan uripku iki – Mlarat banda seje karo uripmu	Gambar 4.11 terdapat pada menit ke 03:27 dengan gambar yang diambil menggunakan teknik <i>medium close up</i> , memperlihatkan seorang penyanyi yang memegangi dada dengan kedua tangannya.
Visual : Gambar 4.11 Seorang pria yang memegang dada dengan kedua tangannya	

	<p>Gambar 4.12 terdapat pada menit ke 03:33 dengan teknik <i>medium shot</i>, memperlihatkan seorang penyanyi yang memajukan tangannya yang menunjukkan isyarat</p>
<p>Gambar 4.12 Seorang pria yang memajukan tangannya</p>	
	
<p>Musik : Diiringi musik pop/dangdut Jawa</p>	
<p><i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotasi)</p>	
<p>Arti lirik lagu ini adalah apa karena keadaan hidupku ini, miskin harta beda dengan hidupmu, dengan kedua gambar yang memperlihatkan seorang pria memegang dada dan memajukan tangannya dengan sebuah isyarat serta wajah penasaran</p>	
<p>Penanda Konotatif</p>	<p>Petanda Konotatif</p>
<p>berdasarkan lirik lagu, visual dan musik diatas makna konotasi yang muncul adalah seorang kekasih yang memandang harta benda (uang) milik pasangannya</p>	<p>Konotasi ini kemudian berkembang menjadi anggapan bahwa ketika seseorang mencari jodoh atau pasangan hidupnya kelak terdapat kriteria yang harus dipenuhi,</p>

	dalam filosifi jawa bisa disebut juga dengan “Bobot, Bibit, Bebet”. Jika salah satu diantaranya tidak terpenuhi orang tersebut akan dipandang sebelah mata dan ditinggalkan
<i>Conotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Dipandang sebelah mata dan ditinggalkan kekasihnya karena kondisi finansial yang kurang	

Pada lirik lagu Cidro bait ketiga baris ke 3 dan 4 ini penanda dan petanda digambarkan dengan arti lirik lagu ini adalah apa karena keadaan hidupku ini, miskin harta beda dengan hidupmu, dengan kedua gambar yang memperlihatkan seorang pria memegang dada dengan mata sayu dan memajukan tangannya dengan sebuah isyarat. Tanda konotatifnya memberi maksud dipandang sebelah mata dan ditinggalkan kekasihnya karena kondisi finansial yang kurang.

- f. Lirik lagu bait keempat baris ke 2

Tabel 4.6

Penyajian Data Lirik Lagu 5

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
Lirik : Ora ngira saikine cidro	Gambar 4.13 terdapat pada menit ke 02:00 dengan gambar yang diambil menggunakan teknik <i>medium close</i>
Visual : Gambar 4.13 Seorang pria yang menggelengkan kepala	



Gambar 4.14
Seorang pria yang memegang dada



Musik : Diiringi musik pop/dangdut Jawa

up, memperlihatkan seorang penyanyi yang menunduk dan dahinya berkerut

Gambar 4.14 terdapat pada menit ke 04:06 dengan teknik *medium close up*, memperlihatkan seorang pria yang memegang dadanya dan mengerutkan dahi

Denotative Sign (Tanda Denotasi)

Arti lirik lagu ini adalah tidak mengira sekarang merana, dengan kedua gambar yang memperlihatkan seorang pria yang menunduk, memegang dadanya, dan dahinya berkerut

Penanda Konotatif

Berdasarkan lirik lagu, visual dan musik diatas makna konotasi yang muncul adalah seorang pria kecewa kepada kekasih yang dicintainya

Petanda Konotatif

Kemudian hal ini berkembang menjadi anggapan bahwa perasaan kecewa terhadap pasangan yang terlalu berlebihan akan menciptakan sebuah luka di hati

Conotative Sign (Tanda Konotatif)

Terlalu kecewa berlebihan akan menimbulkan dampak

seperti hati yang terluka atau merana

Pada lirik lagu Cidro bait keempat baris ke 2 ini penanda dan petanda digambarkan dengan Arti lirik lagu ini adalah Arti lirik lagu ini adalah tidak mengira sekarang merana, dengan kedua gambar yang memperlihatkan seorang pria yang menunduk, memegang dadanya, dan dahinya berkerut. Tanda konotatifnya memberi maksud terluka atau merana terjadi karena terlalu kecewa dengan kekasih yang dicintai.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Temuan Penelitian

Setelah peneliti memaparkan data yang sesuai dengan model semiotika dari Roland Barthes seperti diatas, peneliti menemukan beberapa temuan. Data temuan ini benar - benar dibutuhkan untuk bahan pembahasan dan pertimbangan mengenai keterkaitan hasil temuan peneliti dengan teori yang digunakan dalam penelitian mengenai ini.

Dari data dokumentasi yang diolah dan dikategorikan peneliti selama penelitian, data yang diperoleh seperti di atas dapat dianalisis sebagai berikut :

a. Simbol Pesan Galau dalam Lirik Lagu Cidro Karya Didi Kempot

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya.⁸⁵ Simbol pesan galau dalam lirik lagu Cidro karya Didi Kempot ini tarik dari penanda

⁸⁵ Sri Seti Indriani dan Evi Rosfiantika, *Pesan Rasisme dalam Episode The Vinyards Pada Film American History X*, jurnal ProTVF vol. 2, no. 1, 2018, h.90

dan petanda yang ada disetiap lirik. Penanda disini digambarkan dalam *visual* maupun *audio* yaitu berupa ekspresi, gerak tubuh maupun iringan musik. Sedangkan petanda disini merupakan bentuk penjabaran dari penanda yaitu berupa adegan model video klip tersebut. Melalui lirik – lirik lagunya, seorang Didi Kempot mampu mengekspresikan suasana hati para pendengarnya melalui simbol – simbol yang ditampilkan.

Pada lirik lagu Cidro bait pertama baris ketiga dan keempat digambarkan dengan sosok seorang pria yang sedang melamun memikirkan sesuatu dengan mata sayu dan menerawang. Berbanding lurus dengan yang apa yang ditampilkan pada adegan selanjutnya, terdapat adegan sepasang kekasih yang sedang minum segelas berdua dengan romantis dan bahagia. Pada adegan tersebut visual yang ditampilkan berupa video dengan gambar berwarna hitam. *Flash back* dari kenangan masa lalu dapat digambarkan melalui gambaran hitam putih.⁸⁶ Hal tersebut dapat menandakan bahwa kejadian saat itu merupakan momen bahagia dimasa lalu bersama kekasih yang dicintainya.

Diadegan selanjutnya pada lirik lagu cidro bait kedua baris kedua, simbol digambarkan dengan pria yang sama dengan adegan diatas yang memandang kearah bawah dengan mata sayu. Masih dengan lirik yang sama pada menit yang berbeda terdapat seorang penyanyi yang

⁸⁶ Sri Seti Indriani dan Evi Rosfiantika, *Pesan Rasisme dalam Episode The Vinyards Pada Film American History X*, jurnal ProTVF vol. 2, no. 1, 2018, h.93

menggambarkan bahwa dirinya sedang memegang dada dengan badan membungkuk. Dari lirik dan visual yang ditampilkan dapat menandakan bahwa dirinya sedang menanggung sakit di dada karena disakiti oleh kekasihnya. Hal tersebut dapat disebut juga dengan sakit hati.

Simbol juga digambarkan dengan seorang penyanyi yang menunduk dengan mata sayu, pandangan ke bawah, dan dahi berkerut. Visual selanjutnya juga memperlihatkan seorang penyanyi yang menggelengkan kepala dan mengelus dadanya. Dari lirik dan visual yang ditampilkan dapat menandakan bahwa dirinya merasa kecewa atau tidak menyangka telah diberi janji palsu oleh kekasihnya. Dengan penggambaran yang berbeda memperlihatkan seorang pria yang menyatukan kedua tangannya kemudian mengepalkan tangannya didepan dada dengan dahi berkerut, menandakan bahwa aku/seorang pria yang menderita kekecewaan karena kekasihnya tidak menepati janji yang telah disepakati berdua. Dari lirik bait ke 2 baris keempat dan bait ke 3 baris kedua digambarkan dengan visual (gerak tubuh) yang berbeda tetapi memiliki simbol pesan galau yang sama, yakni simbol kekecewaan.

Pada lirik lagu cidro bait ketiga baris ketiga dan keempat, menggambarkan seorang penyanyi yang memegang dada dengan kedua tangannya yang kemudian memajukan tangannya yang menunjukkan isyarat. Gerak tangan tersebut mengisyaratkan memegang uang. Dari lirik dan visual tersebut dapat menandakan bahwa pria

merasa kecewa karena kekasihnya memandang keadaan si pria tersebut.

Simbol juga disampaikan melalui lirik lagu cidro pada bait keempat baris kedua yang digambarkan dengan seorang penyanyi yang menunduk dengan dahi berkerut dan kemudian memegang dadanya sambil mengerutkan dahi. Dari lirik dan visual tersebut dapat menandakan seorang kekasih yang merana karena kecewa.

Berdasarkan analisis diatas, temuan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah simbol-simbol mengenai pesan galau direpresentasikan dalam bentuk perasaan yang berupa mengingat masa lalu, sakit hati, kecewa, dan merana.

b. Makna Simbol Pesan Galau dalam Lirik Lagu Cidro Karya Didi Kempot

Simbol – simbol pesan galau yang terdapat di dalam lirik lagu cidro karya Didi Kempot tersebut, menggambarkan perasaan dan realitas beberapa manusia ketika sedang berhubungan dengan percintaan. Simbol yang telah dijelaskan diatas, memiliki makna yang tersirat dan tersurat. Adapun data dari makna denotasi dan konotasi dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Mengingat masa lalu

Menjalin hubungan yang lama dengan pasangan merupakan hal yang sangat membahagiakan. Banyak momen – momen indah yang tersimpan dimemori. Namun ketika sudah tidak menjalin hubungan dengan kekasih yang kita cintai, akan selalu membuat kita teringat akan masa indah saat berdua. Mengingat momen indah tersebut dapat digambarkan dengan seorang pria yang

sedang melamun dan memperlihatkan momen kasmaran saat minum segelas berdua dengan kekasihnya. Hal tersebut menunjukkan seseorang yang tengah bersedih karena belum bisa melupakan kenangan bahagia saat berbunga – bunga bersama kekasihnya dulu.

Penyair ingin menyampaikan bahwa kesedihan yang diakibatkan oleh rasa kecewa dapat membuat kesedihan yang sangat mendalam dan membekas pada diri seseorang. Tidak mudah untuk melupakan dan menghilangkan rasa sakit hati dan kesedihan yang dirasakan, walaupun sudah terjadi begitu lama.⁸⁷ Hal tersebut kemudian berkembang menjadi anggapan bahwa mengingat masa lalu yang penuh dengan kenangan indah bersama kekasih membuat seseorang tidak bisa moveon atau beranjak ke cinta yang lain.

Berdasarkan hasil analisis diatas, peneliti menemukan bahwasannya makna dari simbol pesan galau mengingat masa lalu berasal dari seseorang kekasih yang tidak bisa moveon atau beranjak dari orang yang dicintainya.

2) Sakit hati

Menjalin hubungan dekat dengan seseorang dalam bentuk percintaan tidak akan terlepas dari yang namanya rasa sakit.

⁸⁷ Clarissa Aulia, Silvia Damayanti dan I Made Budiana, *Makna Syair Lagu Sakura Dalam Dua Lagu J-Pop Berjudul Sakura Karya Naotaro Moriyama dan Kentaro Kobuchi*, Jurnal Humanis Fakultas Ilmu Budaya Unud vol. 16, 2016, h.37

Rasa sakit tersebut dapat digambarkan dengan seseorang yang menundukkan kepala dengan mata sayu memandang ke bawah dan memegang dadanya. Seseorang yang merasakan rasa sakit akan menanggung segala penderitaan dan kesedihan. Orang yang memiliki kesempatan paling besar untuk membuat kita sakit adalah orang terdekat kita seperti halnya kekasih yang kita cintai dengan tulus. Makna rasa sakit dalam perasaan seseorang disebabkan adanya rasa cinta dalam hati seseorang karena melihat seseorang yang dicintai mengkhianati dirinya.⁸⁸

Berdasarkan hasil analisis diatas, peneliti menemukan bahwasannya makna dari simbol pesan galau sakit hati berasal dari seorang kekasih yang dikhianati oleh orang terdekatnya (kekasih).

3) Kecewa

Dalam menjalani hubungan dengan pasangan, saling mempercayai adalah suatu keharusan. Dengan adanya saling percaya terhadap pasangan akan membuat hubungan menjadi lebih nyaman, saling terbuka dan terhindar dari hal negatif seperti rasa kecewa. Kekecewaan merupakan salah satu bentuk emosi yang melibatkan perasaan tidak berdaya, disertai dengan kecenderungan

⁸⁸ *Ibid.*, h.38

untuk tidak melakukan apa pun dan menjauh dari situasi.⁸⁹

Rasa kecewa dalam diri seseorang dapat digambarkan dengan menunduk kepala dengan mata sayu, mengelus dadanya, menyatukan kedua tangannya, dan mengepalkan tangannya didepan dada dengan mengerutkan dahi. Rasa kecewa bisa disebabkan oleh orang yang telah membuat janji atau janji tersebut sudah disepakati berdua namun janji tersebut tidak ditepati. Jika kekasihnya tidak menepati janji-janjinya maka kekasihnya telah bohong atau ingkar. Hal tersebut dapat disimbolkan dalam sifat buruk yakni “pengkhianat”.

Jodoh merupakan takdir yang sudah ditetapkan oleh Allah. Namun dalam menjalin hubungan, kebanyakan orang cenderung mengikuti tradisi yang ada disekitarnya seperti memandang kasta atau keadaan finansial yang dimiliki pasangannya. Hal tersebut juga dapat menimbulkan perasaan emosi kecewa yang melibatkan perasaan tidak berdaya. Rasa kecewa yang nampak dalam diri seseorang dapat digambarkan dari arti lirik lagu “apa karena keadaan hidupku ini, miskin harta beda dengan hidupmu”, dengan kedua gambar yang memperlihatkan seorang pria

⁸⁹ Ria Novita Rahimi, Neka Erlyani dan Marina Dwi Mayangsari, *Efek Interpersonal Dari Ekspresi Emosi Kecewa Terhadap Perilaku Prosocial Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kecamatan Gambut*, Jurnal Kognisia vol. 2 no. 2, 2019

memegang dada dan memajukan tangannya dengan sebuah isyarat serta wajah penasaran. Gerak tangan tersebut mengisyaratkan memegang uang. Hal tersebut kemudian berkembang menjadi anggapan bahwa ketika seseorang mencari jodoh atau pasangan hidupnya kelak terdapat kriteria yang harus dipenuhi. Karena orang tua lebih memilih perjodohan dengan orang yang masih memiliki hubungan kekeluargaan karena mereka masih memikirkan bibit, bebet, dan bobot yang baik bagi anaknya.⁹⁰ Filosofi tersebut merupakan filosofi jawa yang ada dimasyarakat. Jika salah satu diantaranya tidak terpenuhi orang tersebut akan dipandang sebelah mata dan ditinggalkan kekasihnya karena kondisi finansial yang kurang.

Berdasarkan hasil analisis diatas, peneliti menemukan bahwasannya makna dari simbol pesan galau kecewa berasal dari seorang pasangan yang telah membohongi atau mengingkari janji yang dibuat bersama sebelumnya dan seorang pasangan yang dipandang sebelah mata kemudian ditinggalkan kekasihnya karena kondisi finansial yang kurang.

4) Merana

Rasa cinta yang sangat tulus terhadap kekasih memang wajar saja. Namun jika rasa

⁹⁰ Eva Yulistiana Ningsih dan Pambudi Handoyo, *Perjodohan Di Masyarakat Bakeong Sumenep Madura(Studi Fenomenologi Tentang Motif Orangtua Menjodohkan Anak)*, Paradigma vol. 03 no. 03, 2015

cinta tersebut sudah dikhianati kekasihnya, maka pasangan tersebut akan merasakan kekecewaan yang sangat mendalam. Berdasarkan analisis sebelumnya telah ditemukan bahwa rasa kecewa dapat disebabkan lantaran kekasihnya ingkar janji, membohongi dirinya atau bahkan ditinggalkan karena kondisi finansial yang kurang dari pasangannya. Rasa kecewa yang terlalu berlebihan akan menimbulkan dampak seperti hati yang terluka atau merana.⁹¹ Hal tersebut dapat digambarkan dari arti lirik lagu “tidak mengira sekarang merana”, dengan kedua gambar yang memperlihatkan seorang pria yang menunduk, memegang dadanya, dan dahinya berkerut. Konotasi ini kemudian berkembang menjadi anggapan bahwa perasaan kecewa terhadap pasangan yang terlalu berlebih akan menciptakan sebuah luka di hati.

Berdasarkan hasil analisis diatas, peneliti menemukan bahwasannya makna dari simbol pesan galau merana berasal dari seorang kekasih yang merasa terluka atau merana karena telah dikecewakan oleh pasangannya seperti ditinggalkan, dibohongi, dan lain – lainnya.

2. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Selepas peneliti menemukan simbol dan makna simbol pesan galau yang terdapat pada lirik lagu Cidro karya Didi Kempot yang sudah tersusun sebelumnya. Maka dalam tahap ini, peneliti akan mencari relevansi

⁹¹ *Ibid.*

untuk mengkaji temuan dengan teori yang relevan sehingga peneliti dapat menjawab permasalahan penelitian secara holistic. Peneliti menggunakan Teori Ekologi Media yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penjelasan konfirmasi temuan dengan teori adalah sebagai berikut :

Teori ekologi media atau Media ecology theory adalah studi tentang bagaimana media dan proses komunikasi mempengaruhi persepsi manusia, perasaan, emosi, dan nilai teknologi yang mempengaruhi komunikasi melalui teknologi baru. Konsep dasar teori ini pertama kali dikemukakan oleh Marshall McLuhan pada tahun 1964. McLuhan terkenal untuk coining kalimat, "Medium adalah Pesan" (Medium Is The Message). Coining ini menegaskan mengenai bagaimana media komunikasi tidak hanya menyalurkan isi pesan saja, namun media komunikasi juga dapat membangun dan menyalurkan pesan melalui pikiran dan rasa. McLuhan memilah media dengan proses psikologis.⁹²

Asumsi dari teori ekologi media, salah satunya adalah media memperbaiki persepsi kita dan mengorganisasikan pengalaman. Dalam asumsi kedua teori Ekologi Media melihat media sebagai sesuatu yang mempengaruhi manusia dan budaya. Cara manusia memberi penilaian, merasa, dan bereaksi cenderung dipengaruhi oleh media. Dalam asumsi ini McLuhan menilai media cukup kuat dalam membentuk pandangan kita atas dunia.

Didi Kempot merupakan pencipta sekaligus penyanyi lagu Cidro yang menggunakan lirik – lirik

⁹² Morissan, *TEORI KOMUNIKASI Individu Hingga Massa*, (Jakarta : KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2013), hlm. 515

lagu, visual, dan iringan musik sebagai media penyampaian pesan untuk menjelaskan sesuatu kepada khalayak. Dalam menyampaikan pesan, Didi Kempot tidak begitu saja menyanyikan lirik lagu – lagunya, tetapi dalam menyampaikan sebuah pesan dibangun melalui rasa dan pikiran. Hal tersebut terbukti melalui lirik Lagu Cidro, Didi Kempot mampu mengorganisasikan pengalamannya menggunakan simbol mengingat masa lalu, sakit hati, kecewa, dan merana sebagai sebuah pandangan mengenai bagaimana menggambarkan pesan galau untuk disampaikan ke masyarakat.

Dalam lirik lagu Cidro karya Didi Kempot menunjukkan terdapat sebuah rasa yang menonjol sebagai simbol pesan galau dan memiliki makna yang cukup mendalam. Makna simbol pesan galau tersebut meliputi seseorang kekasih yang tidak bisa move on atau beranjak dari orang yang dicintainya, seorang kekasih yang dikhianati orang terdekat/pasangannya, sehingga harus menanggung penderitaan dan kesedihan yang mendalam, seorang pasangan yang telah membohongi atau mengingkari janji yang dibuat bersama sebelumnya dan seorang pasangan yang dipandang sebelah mata kemudian ditinggalkan kekasihnya karena kondisi finansial yang kurang, seorang kekasih yang merasa terluka atau merana karena telah dikecewakan oleh pasangannya seperti ditinggalkan, diboongi, dan lain – lainnya. Dari makna tersebut para khalayak tidak hanya menerima isi dari pesannya saja, namun terdapat sesuatu yang dirasakan dan membuat pikiran ikut dipersuasi oleh sebuah lagu.

Dengan begitu Teori media ini menitikberatkan pada karakteristik media itu sendiri lebih dari sekedar

apa yang dikirimkan atau bagaimana suatu informasi diterima.⁹³ Di sisi lain, media sebagai bagian dari pesan apapun yang dikirimkan, media dapat mempengaruhi perasaan dan reaksi manusia setelah mengetahui makna lagu tersebut. Hal tersebut bisa kita lihat dengan nyata, bahwa lagu yang dijadikan sebagai media penyaluran pesan oleh seorang musisi atau pencipta lagu sekaligus penyanyinya memiliki dampak nyata dimasyarakat luas sebagai para pendengarnya. Menurut dua peneliti dari Freie Berlin, berdasarkan survei mereka terhadap 770 orang dan dipublikasikan di jurnal PLOS ONE pada tahun 2014 menyatakan bahwa mendengarkan lagu yang memiliki makna galau bisa membangkitkan emosi positif seperti kedamaian dan kelembutan. Dengan begitu dari makna lagu yang disampaikan, para khalayak atau pendengar lagu Didi Kempot dapat menjelaskan suasana hatinya setelah mendengarkan lagu Cidro. Hal tersebut tentu saja membuat media massa mempunyai peran lebih dari sekedar menyalurkan pesan saja, namun juga tentang rasa yang disalurkan.

3. Perspektif Islam

Selepas peneliti menemukan simbol dan makna simbol pesan galau yang terdapat pada lirik lagu Cidro karya Didi Kempot yang sudah tersusun sebelumnya. Maka dalam tahap ini, peneliti akan mencari bagaimana temuan dipandang dalam perspektif islam. Penjelasan konfirmasi temuan dalam perspektif islam adalah sebagai berikut :

Pada hasil temuan penelitian disebutkan bahwa simbol pesan galau dalam lirik lagu cidro karya Didi Kempot dapat direpresentasikan dalam bentuk

⁹³ *Ibid.*

perasaan yang berupa mengingat masa lalu, sakit hati, kecewa, dan merana. Perasaan – perasaan yang tergambar dalam lirik lagu tersebut merupakan ekspresi perasaan dari pencipta sekaligus penyanyi yang disampaikan kepada khalayak. Mengenai hal tersebut, dalam pandangan islam terdapat sejumlah hadis dengan perawi, sanad dan matan sahih yang menerangkan serta mengaktualisasi sejumlah momen-momen di mana Rasul ikut mengekspresikan nilai-nilai estetika dalam bermain musik.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ أَخْبَرَنَا عَمْرُو أَنَّ
 مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَسَدِيَّ حَدَّثَهُ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ
 عَائِشَةَ قَالَتْ دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ وَعِنْدِي جَارِيَتَانِ تَغْنِيَانِ بَغْنَاءَ بَعَاثَ فَاضْطَجَعَ
 عَلَى الْفَرَاشِ وَحَوْلَ وَجْهَهُ وَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ فَانْتَهَرَنِي
 وَقَالَ مِزْمَارَةُ الشَّيْطَانِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فَأَقْبَلَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ عَ لَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ دَعُهُمَا فَلَمَّا
 غَفَلَ غَمَزَتْهُمَا فَخَرَجْنَا وَكَانَ يَوْمَ عِيدِ يَلْعَبُ السُّودَانُ
 بِالْدَرَقِ وَالْحِرَابِ فَأَمَّا سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ وَإِنَّمَا قَالَ تَشْتَهِيْنَ تَنْظُرِينَ فَقُلْتُ نَعَمْ فَأَقَامَنِي
 وَرَاءَهُ خَدِّي عَلَى خَدِّهِ وَهُوَ يَقُولُ دُونَكُمْ يَا بَنِي أَرْفَدَةَ
 حَتَّى إِذَا مَلَ لْتُ قَالَ حَسْبُكَ قُلْتُ نَعَمْ قَالَ فَادْهَبِي⁹⁴

Telah menceritakan kepada kami ahmad ibn Isa berkata, telah menceritakan kepada kami ibnu Wahab berkata, telah mengabarkan kepada kami ‘Amr

⁹⁴ Al-Imam al-Bukhari wa Abu al Hasan al-Sindi, *Shahih al-Bukhari bihasiyat al-Imam al-Sindi, Juz 2* (Beirut: Dar al-Kutub al- Ilmiyah, 2008), h.16

sesungguhnya Muhammad ‘Abdu al-Rahman al-Asady, telah menceritakan kepadanya dari ‘Urwah dari Aisyah ra, ia berkata dua gadis perempuan budak sedang menyanyikan sebuah nyanyian seraya memukul gendang, (kulihat) Rasulullah berbaring tetapi dengan memalingkan mukanya. Pada saat itu Abu Bakar masuk dan ia marah kepada saya katanya “di tempat Nabi ada seruling saitan?” mendengar hal tersebut Rasul berkata “biarkanlah keduanya wahai Abu Bakar.” Tat kala Abu Bakar tidak memperhatikan lagi maka saya suruh kedua budak itu keluar. Waktu itu adalah hari raya di mana orang-orang Sudan sedang menari dengan memainkan alat-alat penangkis dan senjata perangnya (HR. Bukhari).

Dari hadis di atas dapat diketahui bahwa Rasulullah SAW tidak melarang mengekspresikan perasaan melalui seni dan musik. Rasulullah SAW memperbolehkan mengekspresikan perasaan melalui seni dan musik dengan syarat nyanyian tersebut harus berisikan hal-hal yang tidak mengarah kepada lantunan kemaksiatan seperti menghina atau mengejek agama Allah sehingga membuat seseorang lalai dan sesat.

Hal tersebut juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Luqman (31) ayat: 6

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ
وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا ۚ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ

Artinya: “Dan ada di antara manusia: orang yang memilih serta membelanjakan hartanya kepada cerita-cerita dan hal-hal hiburan yang melalaikan; yang berakibat menyesatkan (dirinya dan orang ramai) dari agama Allah dengan tidak berdasarkan sebarang

pengetahuan; dan ada pula orang yang menjadikan agama Allah itu sebagai ejek-ejekan; merekalah orang-orang yang akan beroleh azab yang menghinakan”.

Sehubungan dengan ayat di atas al-Qardawi menyatakan bahwa Allah membolehkan siapa saja yang bertujuan untuk menghibur diri dan relaksasi, bukan untuk menyesatkan orang. Menurut Pakar musik Kay Norton, dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 menyatakan bahwa iringan musik yang mendayu-dayu dengan lirik yang sedih menjadi favorit para pendengarnya untuk didengarkan pada saat putus cinta karena hal tersebut dapat menggambarkan kesedihan kita. Saat mendengarkan lagu dengan adanya simbol dan makna yang mendalam bukan cuma membuat kita larut dalam kesedihan, tapi juga menyingkirkan rasa kecewa, merana, dan lainnya. Lewat lirik lagu yang mengandung simbol pesan galau tersebut, kita bisa melepaskan emosi dan bisa menjadi relaks. Dengan demikian bahwasannya menghibur diri dengan nyanyian dan tidak ada niatan untuk menyesatkan orang atau menyebabkan orang tersebut lalai dari kewajiban kepada Allah seperti sembahyang maka hiburan tersebut dibenarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Simbol Pesan Galau dalam Lirik Lagu Cidro Karya Didi Kempot dengan menggunakan pemikiran dari Roland Barthes, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam lagu Cidro simbol pesan galau terdapat pada penanda dan petanda disetiap lirik, visual/adegan, dan iringan musiknya. Simbol-simbol mengenai pesan galau yaitu berupa mengingat masa lalu, sakit hati, kecewa, dan merana.
2. Makna yang terkandung dalam setiap simbol pesan galau pada lirik lagu Cidro yaitu Mengingat masa lalu bermakna seorang kekasih yang tidak bisa melupakan kenangan – kenangan indah bersama kekasihnya atau disebut dengan belum moveon atau beranjak dari orang yang dicintainya; Sakit hati bermakna seorang kekasih yang dikhianati oleh orang terdekatnya (kekasih); Kecewa bermakna seorang pasangan yang telah membohongi atau mengingkari janji yang dibuat bersama sebelumnya dan seorang pasangan yang dipandang sebelah mata kemudian ditinggalkan kekasihnya karena kondisi finansial yang kurang; Merana bermakna seorang kekasih yang merasa terluka atau merana karena telah dikecewakan oleh pasangannya seperti ditinggalkan, diboongi, dan dikhianati, dan dipandang sebelah mata oleh kekasih yang dicintainya selama ini.

B. Rekomendasi

Berdasarkan keterbatasan dan hasil penelitian yang peneliti dapatkan, ada sejumlah saran yang akan peneliti berikan, saran – saran tersebut antara lain:

1. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi prodi Ilmu Komunikasi dalam mengembangkan penelitian analisis semiotika Roland Barthes selanjutnya dan lebih memahami simbol dan makna yang terkandung dalam lirik lagu – lagu ciptaan Didi Kempot yang lainnya.

2. Bagi khalayak Umum

Bagi masyarakat penggemar karya – karya Didi Kempot baik itu generasi tua maupun generasi muda, dalam menikmati sebuah lagu perlu kepandaian dan sifat bijaksana untuk meluapkan emosi. Para khalayak harus bisa mengerti dampak baik dan dampak buruk yang terdapat dalam lagu tersebut. Diharapkan dengan penjelasan makna dari lagu Cidro Karya Didi Kempot bisa membuat kita lebih saling menghargai dan menyayangi pasangan kita. Dan juga sebagai penerus bangsa diharapkan para generasi muda bisa melestarikan karya-karya Didi Kempot atau karya – karya seniman lain yang memiliki unsur baik itu kebudayaan, bahasa daerah atau lain untuk dilestarikan sebagai ciri Khas bangsa Indonesia.

3. Bagi para seniman pencipta lagu

Dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi semua pihak yang berkarya dalam dunia seni terutama seni musik untuk menciptakan lagu – lagu yang memiliki simbol dan makna yang merasuk ke dalam hati dan bisa tertanam dibenak para penikmat musik yang ada di dunia. Khusus

untuk para seniman semoga bisa melestarikan budaya dan bahasa tradisional dari asalnya masing – masing untuk menjaga keberagaman budaya yang ada di Indonesia.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya terbatas pada analisis teks media saja, karena peneliti masih mempunyai kekurangan untuk mengkategorikan dan memilih suatu lirik yang sesuai untuk dijadikan data penelitian. Keterbatasan penelitian ini juga terdapat pada kemampuan peneliti dalam menganalisis data sesuai model semiotika Roland Barthes secara baik dan benar sesuai yang diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Imam al-Bukhari wa Abu al Hasan al-Sindi, *Shahih al-Bukhari bihasiyat al-Imam al-Sindi, Juz 2*, (Beirut: Dar al-Kutub al- Ilmiyah, 2008
- Al-Quran, Al-Jumanatul Ali Al-Quran dan Terjemahnya, Bandung : Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Penafsiran Al-Quran Departemen Agama RI, 2004.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004
- Danesi, Marcel, *Pesan Tanda dan Makna : Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Eriyanto, *Analysis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKIS, 2001.
- Gozali BC.TT, *Kamus Istilah Komunikasi*, Bandung: Djambatan,1992
- Hamju, Atam, *Pengetahuan Seni Musik*, Jakarta: Mutiara Sumber Wijaya, 1986.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1996
- Jamalus, *Musik Jilid 4 Untuk Sekolah Pendidikan Guru*, Jakarta: Depdikbud, 1988.
- Karim, Abdul, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Media Dakwah,1940
- Krippendorff, Klaus, *Content Analysis : An Introduction to It Is Methodology, 2nd ed*, Thousand Oaks: Sage Publications, 2006
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktik riset Komunikasi*, Malang : Kencana Prenada, 2012.

- Kuntowijoyo, *Naniek Kasniyah, Human Abubakar, Kajian Aspek Sosial, Keagamaan dan Kesenian*, Yogyakarta: PPPK, 1986.
- Mahestu, Gayes, *Dunia Intersubjektif Warga Penghayat Aliran Kebatinan Perjalanan*, Universitas Padjajaran, 2012.
- Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta:Kencana prenda Media Group, 2013
- Mulyana, Deddy *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian* Jakarta:Ghalia Indonesia, 1988.
- Pranawengtyas, *Ketegaran Perempuan Dalam Lirik Lagu Aku Rapopo*, Multilingual, 2014.
- Seto, Indiwana, *Semiotika Komunikasi : Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013
- Siahaan, S.M., *Komunikasi, Pemahaman, dan Penerapan*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1991.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Sobur, Alex, *Semiotika komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Soekanto, Sujono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung L Alfabeta 2012
- Sumarlam, *Aspekralitas Bahasa Jawa*, Surakarta: Pustaka Cakra, 2004
- Suprpto, Tommy, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, Yogyakarta: Med Press, 2009.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Tama, 1987

- Taum, Yoseph, *Pengantar Teori Sastra*, Bogor: Penerbit Nusa Indah, 1997.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Uchjana, Onong, *Kamus Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Uchjana, Onong, *Ilmu Komunikasi :Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Karya, 2007
- Widjaja, A.W. dan Wahab M. Ariysk, *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1987.
- Winangsih Syam, Nina, *Sosiologi Komunikasi* Bandung: Penerbit Humaniora ,2009.

SKRIPSI

- El Madja, Nur Mahmudah. 2019, *Pesan Dakwah Lirik Lagu “Hasbunallah” Band Ungu (Analisis Semiotik Roland Barthes)*, Skripsi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Fitrandi, Fantris. 2019, *Metode Dakwah Wali Songo Dalam Penyebaran Islam Di Jawa Dalam Buku Atlas Wali Songo Karya Agus Sunyoto Dan Relevansinya Dengan Materi SKI Kelas IX*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Ponorogo.
- Layli, Nurul. 2020, *Makna Lirik Lagu Lingsir Wengi Karya Sunan Kalijaga (Analisi Semiotika Roland Barthes)*, Skripsi, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Lestari Lobo, Lia. 2016, *Representasi Kebudayaan Bugis-Makassar Dalam Lirik Lagu Album “Alkisah” Band Indie Theory Of Discoustic (Analisis Semiotika)*, Skripsi

Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Naufal, A.R. Dzauqi. 2018, *Kegagalan Identitas Tionghoa dalam Film Cinta (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*, Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya .

Rosalia Sulestiyorini, Christina. 2013, *Kreativitas Dan Fungsi Musik Keroncong (Studi Kasus Pada Grup Musik Keroncong Kasela Bergema)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, Dan Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.

JURNAL

Asidiky Zakie, *The Interpretation Of The Lyric Writers' Concept In Cold Play's Viva La Vida Song Lyrics*, The International Journal of Social Sciences vol.24, no.1

Aulia, Clarissa, Silvia Damayanti dan I Made Budiana, *Makna Syair Lagu Sakura Dalam Dua Lagu J-Pop Berjudul Sakura Karya Naotaro Moriyama dan Kentaro Kobuchi*, Jurnal Humanis Fakultas Ilmu Budaya Unud vol. 16

Fikri Sholeh, *Seni Musik Dalam Perspektif Islam*, Studi Multidisipliner vol.1, Edisi 2

Fikri, Sholeh. *Seni Musik Dalam Perspektif Islam*, Studi Multidisipliner vol.1, Edisi 2

Harisah Afifah dan Zulfitri Masiming, "Persepsi Manusia Terhadap Tanda, Simbol Dan Spasial." Jurnal SMARTek, vol. 6, no. 1

Harisah, Afifah dan Zulfitri Masiming, "Persepsi Manusia Terhadap Tanda, Simbol Dan Spasial." Jurnal SMARTek, vol. 6, no.

Heriyanti, Komang. *Keutamaan Api Sebagai Simbol Dewa Agni Dalam Aktivitas Ritual Keagamaan Umat Hindu*,

- Jurnal Prodi Teologi Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja.
- Hidayat, Rahmat. *Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji*, e-Journal Ilmu Komunikasi vol. 2, no.1.
- Novita Rahimi, Ria, Neka Erlyani dan Marina Dwi Mayangsari. *Efek Interpersonal Dari Ekspresi Emosi Kecewa Terhadap Perilaku Prosocial Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kecamatan Gambut*, Jurnal Kognisia vol. 2 no. 2
- Qusairi, Wahyu. *Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Musik Efek Rumah Kaca*, Ejournal Ilmu komunikasi vol. 5, no 4
- Ramadhani, Reski, Susi Yulawati, dan Dadang Suganda. *Semiotic Analysis of the Myth of Eroticism in English Song Lyrics*, International Journal of English, Literature and Social Science (IJELS) vol.4, Issue 4
- Safliana, Eka. *Seni Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Islam Futura, vol.VII, no.1, 2008, hal. 104
- Seti Indriani, Sri dan Evi Rosfiantika, *Pesan Rasisme dalam Episode The Vinyards Pada Film American History X*, jurnal ProTVF vol. 2, no. 1
- Sri, Monika. *Komunikasi Musik Pesan Nilai – Nilai Cinta dalam Lagu Indonesia*, Jurnal Ilmu Komunikasi vol. 12, no. 2.
- Wandi, Dery, *Representasi Makna Pesan Moral Dalam Lirik lagu Esok kan Bahagia Karya D’Masiv*”, Jurnal Fisip vol. 4. no.2
- Yulistiana Ningsih,Eva dan Pambudi Handoyo, *Perjodohan Di Masyarakat Bakeong Sumenep Madura(Studi Fenomenologi Tentang Motif Orangtua Menjodohkan Anak)*, Paradigma vol. 03 no. 03

INTERNET

<https://video.tribunnews.com/86685/profil-didi-kempot-penyanyi-asal-solo> diakses pada 16 Desember 2020

https://id.wikipedia.org/wiki/Didi_Kempot diakses pada 16 Desember 2020

